

أَقْسَامُ الْكَلِمَةِ

PEMBAGIAN KATA

Semua bahasa manusia tersusun dari tiga komponen dasar yaitu:

1. Satuan bunyi yang disebut "huruf" atau "abjad".

Contoh: م - س - ج - د

2. Susunan huruf yang memiliki arti tertentu yang disebut "kata".

Contoh: مَسْجِدٌ (= masjid)

3. Rangkaian kata yang mengandung pikiran yang lengkap yang disebut "kalimat".

Contoh: أَصَلِّي فِي الْمَسْجِدِ (= saya shalat di masjid)

Dalam tata bahasa Arab, "kata" dibagi ke dalam tiga golongan besar:

1. ISIM (اِسْم) atau "kata benda". Contoh: مَسْجِدٌ (= masjid)

2. FI'IL (فِعْل) atau "kata kerja". Contoh: أَصَلَّى (= saya shalat)

3. HARF (حَرْف) atau "kata tugas". Contoh: فِي (= di, dalam)

Penggunaan istilah Kata Benda, Kata Kerja dan Kata Tugas dalam tata bahasa Indonesia, tidak sama persis dengan Isim, Fi'il dan Harf dalam tata bahasa Arab. Namun bisalah dipakai untuk sekadar mendekatkan pengertian.

اِسْمُ عَلَمٍ

ISIM 'ALAM (Kata Benda Nama)

Dalam golongan Isim, ada yang disebut dengan Isim 'Alam yaitu Isim yang merupakan nama dari seseorang atau sesuatu. Di bawah ini beberapa contoh Isim 'Alam (nama), bacalah dengan suara nyaring dan jelas satu persatu:

مُحَمَّدٌ - آدَمُ - إِدْرِيسُ - نُوحٌ - إِبْرَاهِيمُ - إِسْمَاعِيلُ -
 إِسْحَاقُ - يَعْقُوبُ - يُوسُفُ - مُوسَى - سُلَيْمَانُ - يُوْنُسُ -
 عِيسَى - مَرْيَمُ - خَدِيجَةُ - عَائِشَةُ - فَاطِمَةُ - عُمَرُ - عُثْمَانُ -
 جَبْرِيلُ - لُقْمَانُ - زَيْدٌ - فِرْعَوْنُ - قَارُونُ - مَكَّةُ - مَدِينَةُ

Cari dan tuliskanlah Isim-isim Alam yang lain yang anda temukan dan ketahui!

مُذَكَّرٌ - مُؤَنَّثٌ

MUDZAKKAR (Laki-laki) - MUANNATS (Perempuan)

Dalam tata bahasa Arab, dikenal adanya penggolongan Isim ke dalam Mudzakkar (laki-laki) atau Muannats (perempuan). Penggolongan ini ada yang memang sesuai dengan jenis kelaminnya (untuk manusia dan hewan) dan adapula yang merupakan penggolongan secara bahasa saja (untuk benda dan lain-lain).

Contoh Isim Mudzakkar

عِيسَى (= 'Isa)
 ابْنٌ (= putera)
 بَقَرٌ (= sapi jantan)
 بَحْرٌ (= laut)

Contoh Isim Muannats

مَرْيَمُ (= Maryam)
 بِنْتُ (= puteri)
 بَقَرَةٌ (= sapi betina)
 رِيحٌ (= angin)

Dari segi bentuknya, Isim Muannats biasanya ditandai dengan adanya tiga jenis huruf di belakangnya yaitu:

- a) Ta Marbutah (ة). Misalnya: فَاطِمَة (=Fathimah), مَدْرَسَة (=sekolah)
- b) Alif Maqshurah (ى). Misalnya: سَلْمَى (=Salma), حَلْوَى (=manisan)
- c) Alif Mamdudah (اء). Misalnya: أَسْمَاء (=Asma'), سَمْرَاء (=pirang)

Namun adapula Isim Muannats yang tidak menggunakan tanda-tanda di atas.

Misalnya: رِيحٌ (= angin), نَفْسٌ (= jiwa, diri), شَمْسٌ (= matahari)

Bahkan ada pula beberapa Isim Mudzakkar yang menggunakan Ta Marbutah.

Contoh: حَمْزَةٌ (= Hamzah), طَلْحَةٌ (= Thalhah), مُعَاوِيَةٌ (= Muawiyah)

Ingat, jangan melangkah ke halaman selanjutnya sebelum mengerti pelajaran di atas dan menghafal kosakata yang baru anda temukan!

مُفْرَد - مُثَنَّى - جَمْع

MUFRAD (Tunggal) - MUTSANNA (Dual) - JAMAK

Dari segi bilangannya, bentuk-bentuk Isim dibagi tiga:

- 1) ISIM MUFRAD (tunggal) kata benda yang hanya satu atau sendiri.
- 2) ISIM MUTSANNA (dual) kata benda yang jumlahnya dua.
- 3) ISIM JAMAK (plural) atau kata benda yang jumlahnya lebih dari dua.

Isim Mutsanna (Dual) bentuknya selalu beraturan yakni diakhiri dengan huruf Nun

Kasrah (ن), baik untuk Isim Mudzakkar maupun Isim Muannats. Contoh:

<u>Mufrad</u>	<u>Tarjamah</u>	<u>Mutsanna</u>	<u>Tarjamah</u>
رَجُلٌ	= seorang laki-laki	رَجُلَانِ	= dua orang laki-laki
جَنَّةٌ	= sebuah kebun	جَنَّتَانِ	= dua buah kebun
مُسْلِمٌ	= seorang muslim	مُسْلِمَانِ	= dua orang muslim
مُسْلِمَةٌ	= seorang muslimah	مُسْلِمَتَانِ	= dua orang muslimah

Adapun Isim Jamak, dari segi bentuknya terbagi dua macam:

1. JAMAK SALIM (جَمْعٌ سَالِمٌ) yang bentuknya beraturan:

<u>Mufrad</u>	<u>Tarjamah</u>	<u>Jamak</u>	<u>Tarjamah</u>
ابْنٌ	= seorang putera	بَنُونَ	= putera-putera
بِنْتُ	= seorang puteri	بَنَاتٌ	= puteri-puteri
مُسْلِمٌ	= seorang muslim	مُسْلِمُونَ	= muslim-muslim
مُسْلِمَةٌ	= seorang muslimah	مُسْلِمَاتٌ	= muslimah-muslimah

2. JAMAK TAKSIR (جَمْعٌ تَكْسِيرٌ) yang bentuknya tidak beraturan:

<u>Mufrad</u>	<u>Tarjamah</u>	<u>Jamak</u>	<u>Tarjamah</u>
رَسُولٌ	= seorang rasul	رُسُلٌ	= rasul-rasul
عَالِمٌ	= seorang alim	عُلَمَاءٌ	= orang-orang alim
رَجُلٌ	= seorang laki-laki	رِجَالٌ	= para laki-laki
امْرَأَةٌ	= seorang perempuan	نِسَاءٌ	= perempuan-perempuan

Ingat, jangan melangkah ke halaman selanjutnya sebelum mengerti pelajaran di atas dan menghafal semua kosa kata yang baru anda temukan!

اسْمُ إِشَارَةٍ

ISIM ISYARAH (Kata Tunjuk)

Untuk lebih memahami penggunaan Mudzakkar dan Muannats, serta Mufrad, Mutsanna dan Jamak dalam pengelompokan Isim, kita akan mempelajari tentang Isim Isyarah atau Kata Tunjuk dan Isim Maushul atau Kata Sambung.

Pertama, Isim Isyarah. Pada dasarnya, ada dua macam Kata Tunjuk:

1) Isim Isyarah atau Kata Tunjuk untuk yang dekat: هَذَا (=ini).

Contoh dalam kalimat: هَذَا كِتَابٌ (= ini sebuah buku)

2) Isim Isyarah atau Kata Tunjuk untuk yang jauh: ذَلِكَ (=itu).

Contoh dalam kalimat: ذَلِكَ كِتَابٌ (= itu sebuah buku)

Bila Isim Isyarah itu menunjuk kepada Isim Muannats maka:

1) هَذَا menjadi هَذِهِ (=ini). Contoh: هَذِهِ مَجَلَّةٌ (= ini sebuah majalah)

2) ذَلِكَ menjadi تِلْكَ (=itu). Contoh: تِلْكَ مَجَلَّةٌ (= itu sebuah majalah)

Adapun bila Isim yang ditunjuk itu adalah Mutsanna (Dual), maka:

1) هَذَا menjadi هَذَانِ. Contoh: هَذَانِ كِتَابَانِ (= ini dua buah buku)

2) هَذِهِ menjadi هَتَانِ. Contoh: هَتَانِ مَجَلَّتَانِ (= ini dua buah majalah)

3) ذَلِكَ menjadi ذَانِكَ. Contoh: ذَانِكَ كِتَابَانِ (= itu dua buah buku)

4) تِلْكَ menjadi تَانِكَ. Contoh: تَانِكَ مَجَلَّتَانِ (= itu dua buah majalah)

Sedangkan bila Isim yang ditunjuk itu adalah Jamak (lebih dari dua), maka baik

Mudzakkar maupun Muannats, semuanya menggunakan: هَؤُلَاءِ (= ini) untuk

menunjuk yang dekat; dan أُولَئِكَ (= itu) untuk menunjuk yang jauh. Contoh:

هَؤُلَاءِ كُتُبٌ

(= ini adalah buku-buku)

أَلَيْكَ كُتُبٌ

(= itu adalah buku-buku)

هَؤُلَاءِ مَجَلَّاتٌ

(= ini adalah majalah-majalah)

أَلَيْكَ مَجَلَّاتٌ

(= itu adalah majalah-majalah)

Ingat, jangan melangkah ke halaman selanjutnya sebelum mengerti pelajaran di atas dan menghafal semua kosa kata yang baru anda temukan!

اسْمُ مَوْصُولٍ

ISIM MAUSHUL (Kata Sambung)

Isim Maushul (Kata Sambung) adalah Isim yang berfungsi untuk menghubungkan beberapa kalimat atau pokok pikiran menjadi satu kalimat. Dalam bahasa Indonesia, Kata Sambung semacam ini diwakili oleh kata: "yang".

Bentuk asal/dasar dari Isim Maushul adalah: **الَّذِي** (=yang). Perhatikan contoh penggunaan Isim Maushul dalam menggabungkan dua kalimat di bawah ini:

Kalimat I **جَاءَ الْمُدْرَسُ**

= datang guru itu

Kalimat II **الْمُدْرَسُ يَدْرُسُ الْفِقْهَ**

= guru itu mengajar Fiqh

Kalimat III **جَاءَ الْمُدْرَسُ الَّذِي يَدْرُسُ الْفِقْهَ**

= datang guru yang mengajar Fiqh

Kalimat III menghubungkan Kalimat I dan II dengan Isim Maushul: **الَّذِي**

Bila Isim Maushul itu dipakai untuk Muannats maka: **الَّتِي** menjadi: **الَّتِي**

جَاءَتِ الْمُدْرَسَةُ الَّتِي تَدْرُسُ الْفِقْهَ = datang guru (pr) yang mengajar Fiqh itu

Bila Isim Maushul itu digunakan untuk Mutsanna (Dual) maka:

1) **الَّذِي** menjadi: **الَّذَانِ** sedangkan **الَّتِي** menjadi: **الَّتَانِ**

جَاءَ الْمُدَرِّسَانِ الذَّانِ يَدْرُسَانِ الْفَقْهَ = datang dua orang guru (lk) yang mengajar Fiqh itu

جَاءَتِ الْمُدَرِّسَتَانِ التَّانِ تَدْرُسَانِ الْفَقْهَ = datang dua orang guru (pr) yang mengajar Fiqh

Bila Isim Maushul itu dipakai untuk Jamak maka:

1) **الَّذِي** menjadi: **الَّذِينَ** sedangkan **الَّتِي** menjadi: **الَّتَيْنِ/الَّتَيْنِ**

جَاءَ الْمُدَرِّسُونَ الَّذِينَ يَدْرُسُونَ الْفَقْهَ = datang guru-guru (lk) yang mengajar Fiqh itu

جَاءَتِ الْمُدَرِّسَاتُ اللَّاتِي يَدْرُسْنَ الْفَقْهَ = datang guru-guru (pr) yang mengajar Fiqh itu

Ingat, jangan melangkah ke halaman selanjutnya sebelum mengerti pelajaran di atas dan menghafal semua kosa kata yang baru anda temukan!

نَكْرَة - مَعْرِفَة

NAKIRAH (Sebarang) - MA'RIFAH (Tertentu)

Menurut penunjukannya, Isim dapat dibagi dua:

1) ISIM NAKIRAH atau kata benda sebarang atau tak dikenal (tak tentu).

2) ISIM MA'RIFAH atau kata benda dikenal (tertentu).

Isim Nakirah merupakan bentuk asal dari setiap Isim, biasanya ditandai dengan huruf akhirnya yang bertanwin ([ٓ]). Sedangkan Isim Ma'rifah biasanya ditandai dengan huruf Alif-Lam (**ال**) di awalnya.

Contoh Isim Nakirah: **بَيْتٌ** (= sebuah rumah), **وَلَدٌ** (= seorang anak)

Contoh Isim Ma'rifah: **الْبَيْتُ** (= rumah itu), **الْوَلَدُ** (= anak itu)

Coba bandingkan dan perhatikan perbedaan makna dan fungsi antara Isim Nakirah dan Isim Ma'rifah dalam dua buah kalimat di bawah ini:

ذَلِكَ بَيْتٌ. الْبَيْتُ كَبِيرٌ. = Itu sebuah rumah. Rumah itu baru.

جَاءَ وَلَدٌ. الْوَلَدُ مُؤَدَّبٌ. = Datang seorang anak. Anak itu sopan.

Selain Isim yang berawalan Alif-Lam, yang juga termasuk Isim Ma'rifah adalah:

1. ISIM 'ALAM (Nama). Semua Isim 'Alam termasuk Isim Ma'rifah, meskipun diantara Isim 'Alam tersebut ada yang huruf akhirnya bertanwin.

Contoh: أَحْمَدُ (= Ahmad), عَلِيٌّ (= Ali), مَكَّةُ (= Makkah)

2. ISIM DHAMIR (Kata Ganti). Yaitu kata yang mewakili atau menggantikan penyebutan sesuatu atau seseorang atau sekelompok benda/orang.

Contoh: أَنَا (= aku, saya), نَحْنُ (= kami, kita), هُوَ (= ia, dia)

Isim Dhamir ini kelak akan dibahas tersendiri secara terinci.

صِفَة - مَوْصُوف / مُضَاف - مُضَاف إِلَيْهِ / مُبْتَدَأ - خَبَر

SIFAT - MAUSHUF (Sifat dan Yang Disifati)
MUDHAF - MUDHAF ILAIH (Kata Majemuk)
MUBTADA' - KHABAR (Subjek dan Predikat)

Berkaitan dengan Nakirah dan Ma'rifah, khususnya penggunaan Alif-Lam di awal kata atau baris Tanwin di akhir kata, ada beberapa pola kalimat (rangkaian kata) yang perlu kita ketahui perbedaannya dengan baik. Yaitu:

1. SHIFAT (صِفَة) dan MAUSHUF (مَوْصُوف)

Bila rangkaian dua buah Isim atau lebih, semuanya dalam keadaan Nakirah (tanwin) atau semuanya dalam keadaan Ma'rifah (alif-lam) maka kata yang di depan dinamakan Maushuf (yang disifati) sedang yang di belakang adalah Shifat.

بَيْتٌ جَدِيدٌ	= (sebuah) rumah baru
الْبَيْتُ الْجَدِيدُ	= rumah yang baru
بَيْتٌ كَبِيرٌ وَاسِعٌ	= (sebuah) rumah besar lagi luas
الْبَيْتُ الْكَبِيرُ الْوَاسِعُ	= rumah yang besar lagi luas

2. MUDHAF (مُضَاف) dan MUDHAF ILAIH (مُضَافٌ إِلَيْهِ)

Rangkaian dua buah Isim atau lebih, satu kata di depannya dalam keadaan Nakirah (tapi tanpa tanwin) dinamakan Mudhaf sedang kata yang paling belakang adalah Ma'rifah dinamakan Mudhaf Ilaih. Contoh:

بَيْتُ الْمُدَرِّسِ	(=buku guru)
بَيْتُ زَيْدٍ	(=rumah Zaid) --> Zaid = Isim 'Alam (Ma'rifah)
مِفْتَاحُ بَيْتِ الْمُدَرِّسِ	(=kunci rumah guru)

Bila Mudhaf berupa Isim Mutsanna atau Jamak Mudzakkar Salim maka huruf Nun di akhirnya dihilangkan. Perhatikan contoh di bawah ini:

مُسْلِمَا الْجَاوِيَّ	(=dua muslim Jawa)
مُسْلِمُو الْجَاوِيَّ	(=muslimin Jawa)

مُسْلِمَا dari kata مُسْلِمَانِ (=dua orang muslim) --> Mutsanna

مُسْلِمُو dari kata مُسْلِمُونَ (=orang-orang muslim) --> Jamak Salim

Baik Shifat-Maushuf maupun Mudhaf-Mudhaf Ilaih, bukanlah merupakan sebuah JUMLAH MUFIDAH (جُمْلَةٌ مُفِيدَةٌ) atau Kalimat Sempurna. Berikut ini kita akan mempelajari sebuah pola Jumlah Mufidah (Kalimat Sempurna).

3. MUBTADA' (مُبْتَدَأٌ) dan KHABAR (خَبَرٌ)

Sebuah JUMLAH ISMIYYAH (جُمْلَةٌ اِسْمِيَّةٌ) atau Kalimat Nominal (kalimat sempurna yang semua katanya adalah Isim), selalu terdiri dari dua bagian kalimat yakni Muftada' (Subjek) dan Khabar (Predikat). Pada umumnya seluruh Muftada' dalam keadaan Ma'rifah sedangkan seluruh Khabar (Predikat) dalam keadaan Nakirah. Perhatikan contoh kalimat-kalimat di bawah ini:

Jumlah Ismiyyah

الْبَيْتُ كَبِيرٌ

(=rumah itu besar)

الْبَيْتُ الْكَبِيرُ غَالٍ

(=rumah yang besar itu mahal)

بَيْتُ الْكَبِيرِ جَمِيلٌ

(=rumah besar itu indah)

مِفْتَاحُ بَيْتِ الْكَبِيرِ صَغِيرٌ

(=kunci rumah besar itu kecil)

Muftada'

الْبَيْتُ

(=rumah itu)

الْبَيْتُ الْكَبِيرُ

(=rumah yang besar itu)

بَيْتُ الْكَبِيرِ

(=rumah besar itu)

مِفْتَاحُ بَيْتِ الْكَبِيرِ

(=kunci rumah besar itu)

Khabar

كَبِيرٌ

(=besar)

غَالٍ

(=mahal)

جَمِيلٌ

(=indah)

صَغِيرٌ

(=kecil)

Dari contoh kalimat di atas diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Baik Muftada' maupun Khabar, bisa terdiri dari satu kata ataupun lebih.
2. Muftada' pada umumnya selalu dalam keadaan Ma'rifah.
3. Khabar pada umumnya selalu dalam keadaan Nakirah.
4. Muftada' yang terdiri dari beberapa kata bisa merupakan Shifat-Maushuf (contoh kalimat II) maupun Mudhaf-Mudhaf Ilaih (contoh kalimat III dan IV)

Sebagai penutup, untuk mengingat-ingat perbedaan antara Shifat-Maushuf, Mudhaf-Mudhaf Ilaih dan Muftada'-Khabar, perhatikanlah perbedaan bentuk dan makna masing-masing pola tersebut dalam kalimat sederhana di bawah ini:

Shifat-Maushuf

بَيْتٌ جَدِيدٌ

(sebuah rumah baru)

الْبَيْتُ الْكَبِيرُ

(rumah yang besar)

Mudhaf-Mudhaf Ilaih

بَيْتُ الْجَدِيدِ

(rumah baru)

بَيْتُ الْكَبِيرِ

(rumah besar)

Mubtada'-Khabar

الْبَيْتُ جَدِيدٌ

(rumah itu baru)

الْبَيْتُ كَبِيرٌ

(rumah itu besar)

Selanjutnya kita akan membahas tentang Isim Dhamir atau Kata Ganti.

ضَمِيرٌ

DHAMIR (Kata Ganti)

Dhamir atau "kata ganti" ialah Isim yang berfungsi untuk menggantikan atau mewakili penyebutan sesuatu/seseorang maupun sekelompok benda/orang. Dhamir termasuk dalam golongan Isim Ma'rifah.

Contoh:

أَحْمَدُ يَرْحَمُ الْأَوْلَادَ = Ahmad menyayangi anak-anak

هُوَ يَرْحَمُهُمْ = Dia menyayangi mereka

Pada contoh di atas, kata أَحْمَدُ diganti dengan هُوَ (=dia), sedangkan الْأَوْلَادَ

(=anak-anak) diganti dengan هُمْ (=mereka).

Kata هُوَ dan هُمْ dinamakan Dhamir atau Kata Ganti.

Menurut fungsinya, ada dua golongan Dhamir yaitu:

- 1) DHAMIR RAFA' (ضَمِيرُ رَفْعٍ) yang berfungsi sebagai Subjek.
- 2) DHAMIR NASHAB (ضَمِيرُ نَصْبٍ) yang berfungsi sebagai Objek.

Dhamir Rafa' dapat berdiri sendiri sebagai satu kata, sedangkan Dhamir Nashab tidak dapat berdiri sendiri atau harus terikat dengan kata lain dalam kalimat.

Dalam kalimat: هُوَ يَرْحَمُهُمْ (= Dia menyayangi mereka):

- Kata هُوَ (=dia) adalah Dhamir Rafa', sedangkan:

- Kata هُمْ (=mereka) adalah Dhamir Nashab.

ضَمِيرُ رَفْعٍ

DHAMIR RAFA' (Kata Ganti Subjek)

Semua Dhamir dapat dikelompokkan menjadi tiga macam:

1. MUTAKALLIM (مُتَكَلِّمٌ) atau pembicara (orang pertama).

a) Mufrad: أَنَا (= aku, saya) untuk Mudzakkar maupun Muannats.

b) Mutsanna/Jamak: نَحْنُ (= kami, kita) untuk Mudzakkar maupun Muannats.

2. MUKHATHAB (مُخَاطَبٌ) atau lawan bicara (orang kedua). Terdiri dari:

a) Mufrad: أَنْتَ (= engkau) untuk Mudzakkar dan أَنْتِ untuk Muannats.

b) Mutsanna: أَنْتُمَا (= kamu berdua) untuk Mudzakkar maupun Muannats.

c) Jamak: أَنْتُمْ (= kalian) untuk Mudzakkar dan أَنْتُنَّ untuk Muannats.

3. GHAIB (غَائِبٌ) atau tidak berada di tempat (orang ketiga). Terdiri dari:

a) Mufrad: هُوَ (= dia) untuk Mudzakkar dan هِيَ untuk Muannats.

b) Mutsanna: هُمَا (= mereka berdua) untuk Mudzakkar maupun Muannats.

c) Jamak: هُمْ (= mereka) untuk Mudzakkar dan هُنَّ untuk Muannats.

Hafalkanlah keduabelas bentuk Dhamir Rafa' di atas beserta artinya masing-masing sebelum melangkah ke pelajaran selanjutnya!

ضَمِيرُ نَصَبٍ

DHAMIR NASHAB (Kata Ganti Objek)

Dhamir Nashab adalah turunan (bentuk lain) dari Dhamir Rafa' yang terdiri dari:

<u>Dhamir Rafa'</u>	<u>Dhamir Nashab</u>	<u>Dhamir Rafa'</u>	<u>Dhamir Nashab</u>
أَنَا	ي	أَنْتُ	كُنَّ
نَحْنُ	نَا	هُوَ	هُ
أَنْتَ	كَ	هِيَ	هَا
أَنْتِ	كَ	هُمَا	هُمَا
أَنْتُمَا	كُمَا	هُمْ	هُمْ
أَنْتُمْ	كُم	هُنَّ	هُنَّ

Dhamir Nashab berfungsi sebagai objek dan tidak dapat berdiri sendiri; ia terikat dengan kata lain dalam suatu kalimat, baik itu dengan Isim, Fi'il ataupun Harf.

1) Contoh Dhamir Nashab yang terikat dengan Isim dalam kalimat:

أَنَا مُسْلِمٌ، دِينِي الْإِسْلَامُ	= saya seorang muslim, <u>agamaku</u> Islam
نَحْنُ مُسْلِمُونَ، دِينُنَا الْإِسْلَامُ	= kami orang-orang muslim, <u>agama kami</u> Islam
أَنْتَ مُسْلِمٌ، دِينُكَ الْإِسْلَامُ	= engkau (lk) seorang muslim, <u>agamamu</u> Islam
أَنْتِ مُسْلِمَةٌ، دِينُكَ الْإِسْلَامُ	= engkau (pr) seorang muslim, <u>agamamu</u> Islam

2) Contoh Dhamir Nashab yang terikat dengan Fi'il dalam kalimat:

<u>أَنْتُمَا مُسْلِمَانِ، اللَّهُ يَرْحَمُكُمَا</u>	= kamu berdua adalah muslim, Allah <u>merahmati</u> kamu berdua
<u>أَنْتُمْ مُسْلِمُونَ، اللَّهُ يَرْحَمُكُمْ</u>	= kalian (lk) adalah muslimun, Allah <u>merahmati</u> kalian
<u>أَنْتُنَّ مُسْلِمَاتٌ، اللَّهُ يَرْحَمُكُنَّ</u>	= kalian (pr) adalah muslimat, Allah <u>merahmati</u> kalian
<u>هُوَ مُسْلِمٌ، اللَّهُ يَرْحَمُهُ</u>	= dia (lk) adalah muslim, Allah <u>merahmatinya</u>

3) Contoh Dhamir Nashab yang terikat dengan Harf dalam kalimat:

<u>هِيَ مُسْلِمَةٌ، عَلَيْهَا السَّلَامُ</u>	= dia (pr) adalah seorang muslimah, <u>atasnya</u> keselamatan
<u>هُمَا مُسْلِمَانِ، عَلَيْهِمَا السَّلَامُ</u>	= mereka berdua adalah muslim, <u>atas mereka</u> berdua keselamatan
<u>هُمْ مُسْلِمُونَ، عَلَيْهِمُ السَّلَامُ</u>	= mereka (lk) adalah muslimin, <u>atas mereka</u> keselamatan
<u>هُنَّ مُسْلِمَاتٌ، عَلَيْهِنَّ السَّلَامُ</u>	= mereka (pr) adalah muslimat, <u>atas mereka</u> keselamatan

Gabungan Dhamir Nashab yang melekat pada Isim akan membentuk Isim Ma'rifah dengan pola Mudhaf-Mudhaf Ilaih dimana Isim di depannya merupakan Mudhaf sedang Dhamir Nashab di belakangnya merupakan Mudhaf Ilaih.

بَيْتِي (=rumahku) --> بَيْتٌ [Mudhaf] + ي [Mudhaf Ilaih]

كِتَابُكَ (=bukumu) --> كِتَابٌ [Mudhaf] + لَكَ [Mudhaf Ilaih]

مَدْرَسَتُهُمْ (=sekolah mereka) --> مَدْرَسَةٌ [Mudhaf] + هُمْ [Mudhaf Ilaih]

Hafalkanlah semua Dhamir Nashab di atas beserta artinya masing-masing sebelum melangkah ke pelajaran selanjutnya!

فَعْل

FI'IL (Kata Kerja)

Fi'il atau Kata Kerja dibagi atas dua golongan besar menurut waktu terjadinya:

1. FI'IL MADHY (فَعْل مَاضِي) atau Kata Kerja Lampau.
2. FI'IL MUDHARI' (فَعْل مُضَارِع) atau Kata Kerja Kini/Nanti.

Baik Fi'il Madhy maupun Fi'il Mudhari', senantiasa mengalami perubahan bentuk sesuai dengan jenis Dhamir dari Fa'il (فَاعِل) atau Pelaku pekerjaan itu.

Untuk Fi'il Madhy, perubahan bentuk tersebut terjadi di akhir kata, sedangkan untuk Fi'il Mudhari', perubahan bentuknya terjadi di awal kata dan di akhir kata.

<u>Dhamir</u>	<u>Fi'il Madhy</u>	<u>Fi'il Mudhari'</u>	<u>Tarjamah</u>
أَنَا	فَعَلْتُ	أَفْعَلُ	= saya mengerjakan
نَحْنُ	فَعَلْنَا	نَفْعَلُ	= kami mengerjakan
أَنْتَ	فَعَلْتَ	تَفْعَلُ	= engkau (lk) mengerjakan
أَنْتِ	فَعَلْتِ	تَفْعَلِينَ	= engkau (pr) mengerjakan
أَنْتُمَا	فَعَلْتُمَا	تَفْعَلَانِ	= kamu berdua mengerjakan
أَنْتُمْ	فَعَلْتُمْ	تَفْعَلُونَ	= kalian (lk) mengerjakan
أَنْتُنَّ	فَعَلْتُنَّ	تَفْعَلْنَ	= kalian (pr) mengerjakan
هُوَ	فَعَلَ	يَفْعَلُ	= dia (lk) mengerjakan
هِيَ	فَعَلَتْ	تَفْعَلُ	= dia (pr) mengerjakan
هُمَا	فَعَلَا	يَفْعَلَانِ	= mereka berdua (lk) mengerjakan

هُمَا	فَعَلَتَا	تَفْعَلَانِ	= mereka berdua (pr) mengerjakan
هُمْ	فَعَلُوا	يَفْعَلُونَ	= mereka (lk) mengerjakan
هُنَّ	فَعَلْنَ	يَفْعَلْنَ	= mereka (pr) mengerjakan

Perlu diketahui, bahwa dalam sebuah JUMLAH FI'LIYYAH (جُمْلَةٌ فِعْلِيَّةٌ) atau Kalimat Verbal (kalimat sempurna yang mengandung Kata Kerja), letak Fa'il (Pelaku) bisa di depan dan bisa pula di belakang Fi'il (Kata Kerja).

1) Untuk Dhamir Ghaib atau "orang ketiga" (هُوَ - هِيَ - هُمَا - هُمْ - هُنَّ).

a. Bila Fa'il mendahului Fi'il maka perubahan bentuk dari Fi'il tersebut harus mengikuti ketentuan Mudzakkar/Muannats dan Mufrad/Mutsanna/Jamak.

Contoh Jumlah Fi'liyyah dengan Fi'il Madhy yang terletak setelah Fa'il:

الْمُسْلِمُ دَخَلَ الْمَسْجِدَ	= muslim itu memasuki masjid
الْمُسْلِمَةُ دَخَلَتْ الْمَسْجِدَ	= muslimah itu memasuki masjid
الْمُسْلِمَانِ دَخَلَا الْمَسْجِدَ	= dua muslim itu memasuki masjid
الْمُسْلِمَتَانِ دَخَلَتَا الْمَسْجِدَ	= dua muslimah itu memasuki masjid
الْمُسْلِمُونَ دَخَلُوا الْمَسْجِدَ	= kaum muslimin memasuki masjid
الْمُسْلِمَاتُ دَخَلْنَ الْمَسْجِدَ	= kaum muslimat memasuki masjid

Contoh Jumlah Fi'liyyah dengan Fi'il Mudhari' yang terletak setelah Fa'il:

الْمُسْلِمُ يَدْخُلُ الْمَسْجِدَ	= muslim itu memasuki masjid
الْمُسْلِمَةُ تَدْخُلُ الْمَسْجِدَ	= muslimah itu memasuki masjid

اَلْمُسْلِمَانِ يَدْخُلَانِ الْمَسْجِدَ	= dua muslim itu memasuki masjid
اَلْمُسْلِمَتَانِ تَدْخُلَانِ الْمَسْجِدَ	= dua muslimah itu memasuki masjid
اَلْمُسْلِمُونَ يَدْخُلُونَ الْمَسْجِدَ	= kaum muslimin memasuki masjid
اَلْمُسْلِمَاتُ يَدْخُلْنَ الْمَسْجِدَ	= kaum muslimat memasuki masjid

b. Sedangkan bila Fi'il mendahului Fa'il, maka bentuk Fi'il tersebut selalu Mufrad, (meskipun Fa'il-nya Mutsanna atau Jamak). Tetapi untuk bentuk Mudzakkar dan

Muannats tetap dibedakan dengan adanya huruf Ta Ta'nits (ت تَائِيَتْ) atau "Ta Penanda Muannats" pada Fi'il yang Fa'il-nya adalah Muannats.

Contoh Jumlah Fi'liyyah dengan Fi'il Madhy yang terletak sebelum Fa'il:

دَخَلَ الْمُسْلِمُ الْمَسْجِدَ	= muslim itu memasuki masjid
دَخَلَتِ الْمُسْلِمَةُ الْمَسْجِدَ	= muslimah itu memasuki masjid
دَخَلَ الْمُسْلِمَانِ الْمَسْجِدَ	= dua muslim itu memasuki masjid
دَخَلَتِ الْمُسْلِمَتَانِ الْمَسْجِدَ	= dua muslimah itu memasuki masjid
دَخَلَ الْمُسْلِمُونَ الْمَسْجِدَ	= kaum muslimin memasuki masjid
دَخَلَتِ الْمُسْلِمَاتُ الْمَسْجِدَ	= kaum muslimat memasuki masjid

Contoh Jumlah Fi'liyyah dengan Fi'il Mudhari' yang terletak sebelum Fa'il:

يَدْخُلُ الْمُسْلِمُ الْمَسْجِدَ	= muslim itu memasuki masjid
تَدْخُلُ الْمُسْلِمَةُ الْمَسْجِدَ	= muslimah itu memasuki masjid
يَدْخُلُ الْمُسْلِمَانِ الْمَسْجِدَ	= dua muslim itu memasuki masjid

تَدْخُلُ الْمُسْلِمَتَانِ الْمَسْجِدَ = dua muslimah itu memasuki masjid

يَدْخُلُ الْمُسْلِمُونَ الْمَسْجِدَ = kaum muslimin memasuki masjid

تَدْخُلُ الْمُسْلِمَاتُ الْمَسْجِدَ = kaum muslimat memasuki masjid

2) Untuk Fa'il lainnya (أَنَا - نَحْنُ - أَنْتَ - أَنْتُمْ - أَنْتِ - أَنْتُنَّ) tetap mengikuti pola perubahan bentuk Fi'il sebagaimana mestinya.

Fi'il Madhy

دَخَلْتُ الْمَسْجِدَ

saya telah memasuki masjid

دَخَلْنَا الْمَسْجِدَ

kami telah memasuki masjid

دَخَلْتَ الْمَسْجِدَ

engkau telah memasuki masjid

دَخَلْتَ الْمَسْجِدَ

engkau (pr) telah memasuki masjid

دَخَلْتُمَا الْمَسْجِدَ

kamu berdua telah memasuki masjid

دَخَلْتُمُ الْمَسْجِدَ

kalian (lk) telah memasuki masjid

دَخَلْتُنَّ الْمَسْجِدَ

kalian (pr) telah memasuki masjid

Fi'il Mudhari'

(أَنَا) أَدْخُلُ الْمَسْجِدَ

saya memasuki masjid

(نَحْنُ) نَدْخُلُ الْمَسْجِدَ

kami memasuki masjid

(أَنْتَ) تَدْخُلُ الْمَسْجِدَ

engkau memasuki masjid

(أَنْتِ) تَدْخُلِينَ الْمَسْجِدَ

engkau (pr) memasuki masjid

(أَنْتُمَا) تَدْخُلَانِ الْمَسْجِدَ

kamu berdua memasuki masjid

(أَنْتُمْ) تَدْخُلُونَ الْمَسْجِدَ

kalian (lk) memasuki masjid

(أَنْتُنَّ) تَدْخُلْنَ الْمَسْجِدَ

kalian (pr) memasuki masjid

Carilah sebanyak-banyaknya contoh-contoh Fi'il Madhy dan Fi'il Mudhari' dalam ayat-ayat al-Quran dan al-Hadits!

فَعْلُ الْأَمْرِ

FI'IL AMAR (Kata Kerja Perintah)

Fi'il Amar atau Kata Kerja Perintah adalah fi'il yang berisi pekerjaan yang dikehendaki oleh Mutakallim (pembicara) sebagai orang yang memerintah agar dilakukan oleh Mukhathab (lawan bicara) sebagai orang yang diperintah.

Perlu diingat bahwa yang menjadi Fa'il (Pelaku) dari Fi'il Amar (Kata Kerja Perintah) adalah Dhamir Mukhathab (lawan bicara) atau "orang kedua" sebagai orang yang diperintah untuk melakukan pekerjaan tersebut. Dhamir Mukhathab terdiri dari:

أَنْتَ - أَنْتِ - أَنْتُمْ - أَنْتُمَا - أَنْتُنَّ

<u>Fa'il</u>	<u>Fi'il Amar</u>	<u>Tarjamah</u>
أَنْتَ	افْعَلْ	= (engkau -lk) kerjakanlah!
أَنْتِ	افْعَلِيْ	= (engkau -pr) kerjakanlah!
أَنْتُمَا	افْعَلَا	= (kamu berdua) kerjakanlah!
أَنْتُمْ	افْعَلُوا	= (kalian -lk) kerjakanlah!
أَنْتُنَّ	افْعَلْنَ	= (kalian -pr) kerjakanlah!

Contoh dalam kalimat: dari fi'il **عَمِلَ** (= beramal, bekerja) menjadi Fi'il Amar:

اعْمَلْ لآخِرَتِكَ	= bekerjalah untuk akhiratmu (lk)
اعْمَلِيْ لآخِرَتِكَ	= bekerjalah untuk akhiratmu (pr)
اعْمَلَا لآخِرَتِكُمَا	= bekerjalah untuk akhirat kamu berdua
اعْمَلُوا لآخِرَتِكُمْ	= bekerjalah untuk akhirat kalian (lk)
اعْمَلْنَ لآخِرَتِكُنَّ	= bekerjalah untuk akhirat kalian (pr)

Dari fi'il أَقَامَ (=mendirikan) menjadi Fi'il Amar:

أَقِمْ صَلَاتَكَ	= dirikanlah shalatmu (lk)
أَقِمِي صَلَاتَكَ	= dirikanlah shalatmu (pr)
أَقِمَا صَلَاتَكُمَا	= dirikanlah shalat kamu berdua
أَقِيمُوا صَلَاتَكُمْ	= dirikanlah shalat kalian (lk)
أَقِمْنَ صَلَاتَكُنَّ	= dirikanlah shalat kalian (pr)

Dari fi'il كَبَّرَ (=membesarkan) menjadi Fi'il Amar:

كَبِّرْ رَبَّكَ	= besarkanlah (agungkanlah) Tuhan kamu (lk)
كَبِّرِي رَبَّكَ	= besarkanlah (agungkanlah) Tuhan kamu (pr)
كَبِّرَا رَبَّكُمَا	= besarkanlah (agungkanlah) Tuhan kamu berdua
كَبِّرُوا رَبَّكُمْ	= besarkanlah (agungkanlah) Tuhan kalian (lk)
كَبِّرْنَ رَبَّكُنَّ	= besarkanlah (agungkanlah) Tuhan kalian (pr)

Sebagai catatan, bila huruf akhir yang sukun dari sebuah Fi'il bertemu dengan awalan Alif-Lam dari sebuah Isim Ma'rifah, maka baris sukun dari huruf akhir fi'il tersebut berubah menjadi baris kasrah. Contoh:

$$\begin{array}{ccccc} \text{الصَّلَاةُ} & + & \text{أَقِمْ} & = & \text{أَقِمِ الصَّلَاةَ} \\ (=shalat) & & (=dirikanlah) & & (=dirikanlah shalat) \end{array}$$

Carilah contoh-contoh Fi'il Amar dalam ayat-ayat al-Quran dan al-Hadits!

فعل النَّهْي

FI'IL NAHY (Kata Kerja Larangan)

Fi'il Nahy atau "kata kerja larangan" adalah bentuk negatif dari Fi'il Amar. Untuk membentuk Fi'il Nahy, kita tinggal menambahkan harf لَا (=jangan) dan memasukkan huruf ت di awal Fi'il Amar. Perhatikan polanya di bawah ini:

<u>Fa'il</u>	<u>Fi'il Amar</u>	<u>Fi'il Nahy</u>	<u>Tarjamah</u>
أَنْتَ	افْعَلْ	لَا تَفْعَلْ	= jangan (engkau -lk) kerjakan
أَنْتِ	افْعَلِيْ	لَا تَفْعَلِيْ	= jangan (engkau -pr) kerjakan
أَنْتُمَا	افْعَلَا	لَا تَفْعَلَا	= jangan (kamu berdua) kerjakan
أَنْتُمْ	افْعَلُوا	لَا تَفْعَلُوا	= jangan (kalian -lk) kerjakan
أَنْتُنَّ	افْعَلْنَ	لَا تَفْعَلْنَ	= jangan (kalian -pr) kerjakan

Contoh dalam kalimat:

Dari fi'il خَافَ (= takut) dan fi'il حَزَنَ (= sedih) menjadi Fi'il Nahy:

لَا تَخَفْ وَلَا تَحْزَنْ	= jangan (engkau -lk) takut dan jangan sedih
لَا تَخَافِيْ وَلَا تَحْزَنِيْ	= jangan (engkau -pr) takut dan jangan sedih
لَا تَخَافَا وَلَا تَحْزَنَا	= jangan (kamu berdua) takut dan jangan sedih
لَا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا	= jangan (kalian -lk) takut dan jangan sedih
لَا تَخَفْنَ وَلَا تَحْزَنْنَ	= jangan (kalian -pr) takut dan jangan sedih

Carilah contoh-contoh Fi'il Nahy dalam ayat-ayat al-Quran dan al-Hadits!

فَعْلٌ مَعْلُومٌ - فَعْلٌ مَجْهُولٌ

FI'IL MA'LUM (Kata Kerja Aktif) - FI'IL MAJHUL (Kata Kerja Pasif)

Dalam tata bahasa Indonesia, dikenal istilah Kata Kerja Aktif dan Kata Kerja Pasif. Perhatikan contoh berikut ini:

Abubakar membuka pintu. --> kata "membuka" disebut Kata Kerja Aktif.
Pintu dibuka oleh Abubakar. --> kata "dibuka" disebut Kata Kerja Pasif.

Dalam tata bahasa Arab, dikenal pula istilah Fi'il Ma'lum dan Fi'il Majhul yang fungsinya mirip dengan Kata Kerja Aktif dan Kata Kerja Pasif.

Perhatikan contoh kalimat di bawah ini:

ضَرَبَ عُمَرُ
(= Umar memukul)

ضُرِبَ عُمَرُ
(= Umar dipukul)

Fi'il ضَرَبَ (=memukul) adalah Fi'il Ma'lum (Kata Kerja Aktif). Fa'il atau Pelakunya adalah Umar bersifat aktif (melakukan pekerjaan yakni memukul).

Fi'il ضُرِبَ (=dipukul) adalah Fi'il Majhul (Kata Kerja Pasif). Fa'il atau Pelakunya tidak diketahui (tidak disebutkan). Untuk itu, dalam Fi'il Majhul, dikenal istilah Naib al-Fa'il (نَائِبُ الْفَاعِلِ) atau Pengganti Fa'il (Pelaku). Dalam contoh di atas, Umar adalah Naib al-Fa'il (pengganti Pelaku).

Fi'il Majhul dibentuk dari Fi'il Ma'lum dengan perubahan sebagai berikut:

- Huruf pertamanya menjadi berbaris Dhammah
- Huruf sebelum huruf terakhirnya menjadi berbaris Kasrah untuk Fi'il Madhy dan menjadi berbaris Fathah untuk Fi'il Mudhari'.

Fi'il Madhy		Fi'il Mudhari'	
Fi'il Ma'lum	Fi'il Majhul	Fi'il Ma'lum	Fi'il Majhul
فَعَلَ	فُعِلَ	يَفْعَلُ	يُفْعَلُ

Contoh-contoh dalam kalimat:

Fi'il Madhy **أَمَرَ** (=memerintah) menjadi Fi'il Majhul **أُمِرَ** (=diperintah):

أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ اللَّهَ	= aku diperintah agar menyembah Allah
أُمِرْنَا أَنْ نَعْبُدَ اللَّهَ	= kami diperintah agar menyembah Allah
أُمِرْتَ أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ	= engkau (lk) diperintah agar menyembah Allah
أُمِرْتَ أَنْ تَعْبُدِيَ اللَّهَ	= engkau (pr) diperintah agar menyembah Allah
أُمِرْتُمَا أَنْ تَعْبُدَا اللَّهَ	= kamu berdua diperintah agar menyembah Allah
أُمِرْتُمْ أَنْ تَعْبُدُوا اللَّهَ	= kalian (lk) diperintah agar menyembah Allah
أُمِرْتُنَّ أَنْ تَعْبُدْنَ اللَّهَ	= kalian (pr) diperintah agar menyembah Allah
أُمِرَ أَنْ يَعْبُدَ اللَّهَ	= dia (lk) diperintah agar menyembah Allah
أُمِرَ أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ	= dia (pr) diperintah agar menyembah Allah
أُمِرَ أَنْ يَعْبُدَا اللَّهَ	= mereka (2 lk) diperintah agar menyembah Allah
أُمِرَتَا أَنْ تَعْبُدَا اللَّهَ	= mereka (2 pr) diperintah agar menyembah Allah
أُمِرُوا أَنْ يَعْبُدُوا اللَّهَ	= mereka (lk) diperintah agar menyembah Allah
أُمِرْنَ أَنْ يَعْبُدْنَ اللَّهَ	= mereka (pr) diperintah agar menyembah Allah

Fi'il Mudhari' **يَعْرِفُ** (=mengenal) menjadi Fi'il Majhul **يُعْرَفُ** (=dikenal):

أُعْرِفُ بِكَلَامِي	= aku dikenal dari bicaraku
نُعْرَفُ بِكَلَامِنَا	= kami dikenal dari bicara kami

تُعْرَفُ بِكَلَامِكَ	= engkau (lk) dikenal dari bicaramu
تُعْرَفِينَ بِكَلَامِكَ	= engkau (pr) dikenal dari bicaramu
تُعْرَفَانِ بِكَلَامِكُمَا	= kamu berdua dikenal dari bicara kamu berdua
تُعْرَفُونَ بِكَلَامِكُمْ	= kalian (lk) dikenal dari bicara kalian
تُعْرَفْنَ بِكَلَامِكُنَّ	= kalian (pr) dikenal dari bicara kalian
يُعْرَفُ بِكَلَامِهِ	= dia (lk) dikenal dari bicaranya
تُعْرَفُ بِكَلَامِهَا	= dia (pr) dikenal dari bicaranya
يُعْرَفَانِ بِكَلَامِهِمَا	= mereka (2 lk) dikenal dari bicara mereka
يُعْرَفُونَ بِكَلَامِهِمْ	= mereka (lk) dikenal dari bicara mereka
يُعْرَفْنَ بِكَلَامِهِنَّ	= mereka (pr) dikenal dari bicara mereka

Carilah contoh-contoh Fi'il Majhul dalam ayat-ayat al-Quran dan al-Hadits!

حَرْف

HARF (Kata Tugas)

Harf adalah semua jenis kata selain Isim dan Fi'il, yang tidak bisa berdiri sendiri dan tidak memiliki arti yang jelas tanpa kata-kata lain dalam hubungan kalimat.

Contoh Harf: **وَ** (=dan), **مِنْ** (=dari), **عَنْ** (=dari), **إِلَى** (=ke, kepada), **فِي** (=di, dalam),

حَتَّى (=hingga), **لَا** (=tidak, tidak ada), **إِنْ** (=jika), dan lain-lain.

Sekilas catatan penting tentang penggunaan beberapa macam Harf:

1. Beberapa Harf, seperti **بِ** (=dengan) di dalam kalimat kadang mempunyai arti, dan kadang hanya sebagai tambahan yang tidak mempunyai arti. Contoh:

أَعُوذُ بِاللَّهِ = aku berlindung kepada Allah
 كَفَى بِاللَّهِ شَهِيدًا = cukuplah Allah (sebagai) saksi

2. Harf **وَ** mempunyai dua fungsi:

a) ATHAF (عَظْف) atau Kata Sambung (=dan). Contoh:

ذَهَبَ أَحْمَدُ وَعَلِيٌّ = Ahmad dan Ali telah pergi

b) QASM (قَسْم) atau Kata Sumpah (=demi). Contoh:

وَالْعَصْرِ = demi waktu (Ashar)

Perlu dicamkan, bahwa di dalam al-Quran, Allah *subhanahu wata'ala* sering bersumpah dengan nama makhluk-Nya agar manusia mengambil pelajaran dari apa yang dijadikan sumpah tersebut. Adapun manusia, hanya boleh bersumpah dengan nama dan sifat Allah, tidak boleh bersumpah dengan nama makhluk.

3. Harf Lam **لَ** juga mempunyai beberapa fungsi:

a) MILIK (مَلِك) atau kepunyaan. Contoh:

لِلَّهِ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ = kepunyaan Allah (seluruh) kerajaan langit dan bumi

b) TA'LIL (تَعْلِيل) atau peruntukan (=untuk). Contoh:

أَذْهَبُ إِلَى الْمَدْرَسَةِ لِلتَّعْلِيمِ = saya pergi ke sekolah untuk belajar

c) AMAR (أَمَرَ) atau perintah (=agar, supaya, hendaklah). Contoh:

لِيُنْفِقْ ذُو سَعَةٍ = hendaklah berinfak orang yang punya kelapangan (rezki)

d) TAUKID (تَوَكَّيدٌ) atau penegasan (=sungguh, pasti). Contoh:

لَأَقُولَ قَوْلَ الْحَقِّ = sungguh aku akan berkata perkataan yang benar

4. Harf إِنَّ mempunyai dua macam arti:

a) Berarti "jika". Contoh:

إِنْ تَنْصُرُوا اللَّهَ يَنْصُرْكُمْ = jika kalian menolong (agama) Allah, Dia akan menolong kalian.

b) Berarti "tidak", bila sesudahnya terdapat kata إِلَّا (=kecuali). Contoh:

إِنْ أَنْتُمْ إِلَّا تَكْذِبُونَ = tidak lain kalian hanyalah berdusta

5. Harf لَا juga ada dua macam:

a. NAFY (نَفْيٍ) atau penidakan (=tidak, bukan, tidak ada). Contoh:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ = tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) kecuali Allah

b. NAHY (نَهْيٍ) atau pelarangan (=jangan). Contoh:

لَا تَعْبُدُوا إِلَّا اللَّهَ = jangan kalian menyembah kecuali (kepada) Allah

Demikianlah sekelumit contoh penggunaan Harf dan macam-macam artinya. Carilah contoh-contoh penggunaan Harf dalam ayat-ayat al-Quran dan al-Hadits!

أَدَوَاتُ الاسْتِفْهَامِ

ADAWAT AL-ISTIFHAM (Kata Tanya)

Di bawah ini dicantumkan sejumlah Kata Tanya dengan contohnya masing-masing dalam kalimat beserta contoh jawabannya:

<u>Kata Tanya</u>	<u>Contoh Kalimat Tanya</u>	<u>Contoh Jawaban</u>
أ / هَلْ (=apakah)	هَلْ أَنْتَ مَرِيضٌ ؟ (=apakah engkau sakit?)	لَا، أَنَا فِي صِحَّةٍ (=tidak, saya sehat)
مَا / مَاذَا (=apa)	مَاذَا تَكْتُبُ ؟ (=apa yang kau tulis?)	أَكْتُبُ رِسَالَةً (=aku menulis surat)
مَنْ / مَنْ ذَا (=siapa)	مَنْ كَتَبَ هَذَا ؟ (=siapa yang menulis ini?)	أَحْمَدُ كَتَبَ هَذَا (=Ahmad yang menulis ini)
أَيُّ / أَيَّةُ (=yang mana)	أَيُّ قَلَمٍ تُحِبُّ ؟ (=pena yang mana kau suka?)	أُحِبُّ قَلَمَ الْأَسْوَدِ (=aku suka pena yang hitam)
مَتَى (=kapan)	مَتَى تَذْهَبُ ؟ (=kapan engkau pergi?)	أَذْهَبُ غَدًا (=aku pergi besok)
أَيْنَ (=dimana)	أَيْنَ تَذْهَبُ ؟ (=dimana engkau pergi?)	أَذْهَبُ إِلَى الْقَرْيَةِ (=aku pergi ke kampung)
كَيْفَ (=bagaimana)	كَيْفَ تَذْهَبُ ؟ (=bagaimana engkau pergi?)	أَذْهَبُ بِالْحَافِلَةِ (=aku pergi dengan bus)
كَمْ (=berapa)	كَمْ يَوْمًا تَذْهَبُ ؟ (=berapa hari engkau pergi?)	أَذْهَبُ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ (=aku pergi selama tiga hari)
لِمَا / لِمَاذَا (=mengapa)	لِمَاذَا تَأَخَّرْتَ ؟ (=mengapa kau terlambat?)	الطَّرِيقُ مُزْدَحِمَةٌ (=jalanan macet)
لِمَ (=kenapa)	لِمَ سَأَلْتَ ذَلِكَ ؟ (=kenapa kau bertanya itu?)	حَقِيقَةً لَا أَفْهَمُ (=sungguh aku tidak paham)

هَذَا قَلَمٌ أَحْمَدُ لِمَنْ هَذَا الْقَلَمُ ؟ لِمَنْ
 (=ini pena Ahmad) (=kepunyaan siapa pena ini?) (=punya siapa)

Buatlah sendiri kalimat-kalimat tanya dari setiap kata-kata tanya di atas!

اسْمٌ جَامِدٌ ISIM JAMID

Menurut asal kata dan pembentukannya, Isim atau Kata Benda terbagi dua:

1. ISIM JAMID (اسْمٌ جَامِدٌ) yaitu Isim yang tidak terbentuk dari kata lain.
2. ISIM MUSYTAQ (اسْمٌ مُشْتَقٌّ) yaitu Isim yang dibentuk dari kata lain.

Isim Jamid terbagi dua:

- a) ISIM DZAT (اسْمٌ ذَاتٌ) atau ISIM JINS (اسْمٌ جِنْسٌ)

Contoh: رَجُلٌ (=orang), أَسَدٌ (=singa), نَهْرٌ (=sungai)

- b) ISIM MA'NA (اسْمٌ مَعْنَى) atau MASHDAR (مَصْدَرٌ)

Contoh: عِلْمٌ (=ilmu), عَدْلٌ (=keadilan), شَجَاعَةٌ (=keberanian)

Mashdar adalah Isim yang menunjukkan peristiwa atau kejadian yang tidak disertai dengan penunjukan waktu. Berbeda dengan Fi'il yang terikat dengan waktu, apakah di waktu lampau, sekarang atau akan datang. Contoh:

أُرِيدُ أَنْ أَصَلِّيَ (= aku ingin shalat) --> أَصَلِّيَ (= aku shalat) : Fi'il

أُرِيدُ صَلَاةً (= aku ingin shalat) --> صَلَاةً (= shalat) : Mashdar (Isim)

Setiap Fi'il memiliki Mashdar. Dengan kata lain, Mashdar adalah bentuk Isim dari sebuah Fi'il. WAZAN (وَزْنٌ) atau Timbangan (pola pembentukan) Mashdar sangat beragam. Perhatikan contoh pembentukan Mashdar di bawah ini:

<u>Wazan</u>	<u>Perubahan dari Fi'il ke Mashdar</u>	<u>Tarjamah</u>
فَعَّلَ	نَصَرَ - يَنْصُرُ - نَصْرٌ	= menolong
فَعَّلَ	ذَكَرَ - يَذْكُرُ - ذِكْرٌ	= mengingat, menyebut
فَعَّلَ	بَكَى - يَبْكِي - بُكَاءٌ	= menangis
فَعَّلَ	قَامَ - يَقُومُ - قِيَامٌ	= berdiri
فَعَّلَ	سَجَدَ - يَسْجُدُ - سُجُودٌ	= bersujud
أَفْعَلَ	أَطْعَمَ - يُطْعِمُ - إِطْعَامٌ	= memberi makan
فَعَّالَةٌ	زَرَعَ - يَزْرَعُ - زِرَاعَةٌ	= bertani
تَفَعَّلَ	عَلَّمَ - يُعَلِّمُ - تَعْلِيمٌ	= mengajar, memberitahu
تَفَعَّلَ	ذَكَرَ - يَذْكُرُ - تَذَكُّرٌ	= mengingatkan

Pahamilah baik-baik nama-nama dan bentuk-bentuk Isim yang terdapat dalam pelajaran ini sebelum melangkah ke pelajaran selanjutnya.

اسْمٌ مُشْتَقٌّ ISIM MUSYTÁQ

Isim Musytaq ialah Isim yang dibentuk dari kata lain dan memiliki makna yang berbeda dari kata pembentuknya. Isim Musytaq itu ada tujuh macam:

1. ISIM FA'IL (اسْمٌ فَاعِلٌ) atau Isim Pelaku (yang melakukan pekerjaan).

Isim Fa'il ada dua wazan (pola pembentukan) yaitu:

- a) فَاعِلٌ bila berasal dari Fi'il Tsulatsi (Fi'il yang terdiri dari tiga huruf)
- b) مُفَعَّلٌ bila berasal dari Fi'il yang lebih dari tiga huruf

Fi'il

عَلِمَ - يَعْلَمُ (=mengetahui)

نَامَ - يَنَامُ (=tidur)

أَكَلَ - يَأْكُلُ (=makan)

أَسْلَمَ - يُسَلِّمُ (=menyerah)

أَنْفَقَ - يُنْفِقُ (=berinfak)

اسْتَغْفَرَ - يَسْتَغْفِرُ (=mohon ampun)

Isim Fa'il

عَالِمٌ (=yang mengetahui)

نَائِمٌ (=yang tidur)

آكِلٌ (=yang makan)

مُسَلِّمٌ (=yang menyerah)

مُنْفِقٌ (=yang berinfak)

مُسْتَغْفِرٌ (=yang mohon ampun)

Disamping itu dikenal pula istilah bentuk MUBALAGHAH (مُبَالَغَة) dari Isim Fa'il yang berfungsi untuk menguatkan atau menyangatkan artinya. Contoh:

Fi'il

عَلِمَ - يَعْلَمُ

Isim Fa'il

عَالِمٌ

Isim Mubalaghah

عَلَّامٌ / عَلِيمٌ (=yang sangat mengetahui)

غَفَرَ - يَغْفِرُ

غَافِرٌ

غَفَّارٌ / غَفُورٌ (=yang suka mengampuni)

نَامَ - يَنَامُ

نَائِمٌ

نَوَّامٌ / نَائِمٌ (=yang banyak tidur)

أَكَلَ - يَأْكُلُ

آكِلٌ

أَكَّالٌ / أَكِيلٌ (=yang banyak makan)

2. SIFAT MUSYABBAHAH (صفة مُشَبَّهَة) ialah Isim yang menyerupai Isim Fa'il tetapi lebih condong pada arti sifatnya yang tetap. Misalnya:

Fi'il

فَرِحَ - يَفْرَحُ (=senang)

Isim Fa'il

فَارِحٌ

Sifat Musyabbahah

فَرِحٌ (=orang senang)

عَمِيَ - يَعْمَى (=buta)

عَامِيٌّ

أَعْمَى (=orang buta)

مَاتَ - يَمُوتُ (=mati)	مَاتٌ	مَيِّتٌ (= orang mati)
جَاعَ - يَجُوعُ (=lapar)	جَائِعٌ	جَوْعَانٌ (= orang kelaparan)

3. ISIM MAF'UL (اسم مفعول) yaitu Isim yang dikenai pekerjaan.

<u>Fi'il</u>	<u>Isim Maf'ul</u>
غَفَرَ - يَغْفِرُ (=mengampuni)	مَغْفُورٌ (=yang diampuni)
عَلِمَ - يَعْلَمُ (=mengetahui)	مَعْلُومٌ (=yang diketahui)
بَاعَ - يَبِيعُ (=menjual)	مَبِيعٌ (=yang dijual)
قَالَ - يَقُولُ (=berkata)	مَقَالٌ (=yang diucapkan)

4. ISIM TAFDHIL (اسم تفضيل) ialah Isim yang menunjukkan arti "lebih" atau "paling". Wazan (pola) umum Isim Tafdhil adalah: أَفْعَلٌ. Contoh:

<u>Isim Fa'il</u>	<u>Isim Mubalaghah</u>	<u>Isim Tafdhil</u>
عَالِمٌ	عَلِيمٌ (=sangat mengetahui)	أَعْلَمُ (=yang lebih mengetahui)
كَابِرٌ	كَبِيرٌ (=sangat besar)	أَكْبَرُ (=yang lebih besar)
قَارِبٌ	قَرِيبٌ (=sangat dekat)	أَقْرَبُ (=yang lebih dekat)
فَاضِلٌ	فَضِيلٌ (=sangat utama)	أَفْضَلُ (=yang lebih utama)

Disamping itu, terdapat pula bentuk yang sedikit agak berbeda, seperti:

<u>Sifat Musyabbahah</u>	<u>Isim Tafdhil</u>
شَدِيدٌ (=yang sangat)	أَشَدُّ (=yang lebih sangat)

أَحَقُّ (=yang lebih berhak)	حَقِيقُ (=yang berhak)
أَعَزُّ (=yang lebih mulia)	عَزِيزُ (=yang mulia)

5. ISIM ZAMAN (اسْمُ زَمَانٍ) yaitu Isim yang menunjukkan waktu dan ISIM

MAKAN (مَكَانِ اسْمٍ) yaitu Isim yang menunjukkan tempat.

<u>Fi'il</u>	<u>Isim Zaman/Makan</u>
كَتَبَ / يَكْتُبُ (=menulis)	مَكْتَبٌ (=kantor)
لَعِبَ / يَلْعَبُ (=bermain)	مَلْعَبٌ (=tempat bermain)
سَجَدَ / يَسْجُدُ (=bersujud)	مَسْجِدٌ (=masjid)
وَلَدَ / يَلِدُ (=melahirkan)	مَوْلِدٌ (=hari kelahiran)
وَعَدَ / يَعِدُ (=menjanjikan)	مَوْعِدٌ (=hari yang dijanjikan)
اجْتَمَعَ / يَجْتَمِعُ (=berkumpul)	مُجْتَمِعٌ (=perkumpulan, pertemuan)

6. ISIM ALAT (اسْمُ آلَةٍ) yaitu Isim yang menunjukkan alat yang digunakan untuk melakukan suatu Fi'il atau pekerjaan.

<u>Fi'il</u>	<u>Isim Alat</u>
فَتَحَ / يَفْتَحُ (=membuka)	مِفْتَاحٌ (=kunci)
وَزَنَ / يَزِنُ (=menimbang)	مِيزَانٌ (=timbangan)
جَلَسَ / يَجْلِسُ (=duduk)	مَجْلِسٌ (=tempat duduk)
جَهَرَ / يَجْهَرُ (=nyaring)	مَجْهَرٌ (=pengeras suara)

Pahamilah baik-baik semua jenis-jenis Isim yang terdapat dalam pelajaran ini serta contoh-contohnya sebelum melangkah ke pelajaran selanjutnya.

فَعْلٌ مُّجَرَّدٌ FI'IL MUJARRAD

Menurut asal kata dan pembentukannya, Fi'il terbagi dua:

1. FI'IL MUJARRAD (فَعْلٌ مُّجَرَّدٌ) yaitu fi'il yang semua hurufnya asli.
2. FI'IL MAZID (فَعْلٌ مَزِيدٌ) yaitu fi'il yang mendapat huruf tambahan.

Fi'il Mujarrad pada umumnya terdiri dari tiga huruf sehingga dinamakan pula FI'IL MUJARRAD TSULATSI (فَعْلٌ ثَلَاثِي مُّجَرَّدٌ) dan mempunyai enam wazan (وَزْنٌ) atau timbangan (pola huruf dan harakat) yakni:

1. فَعْلٌ - يَفْعُلُ misalnya: نَصَرَ - يَنْصُرُ (=menolong)
2. فَعْلٌ - يَفْعُلُ misalnya: جَلَسَ - يَجْلِسُ (=duduk)
3. فَعْلٌ - يَفْعُلُ misalnya: فَتَحَ - يَفْتَحُ (=membuka)
4. فَعْلٌ - يَفْعُلُ misalnya: عَلِمَ - يَعْلَمُ (=mengetahui)
5. فَعْلٌ - يَفْعُلُ misalnya: كَثُرَ - يَكْثُرُ (=menjadi banyak)
6. فَعْلٌ - يَفْعُلُ misalnya: حَسِبَ - يَحْسِبُ (=menghitung)

Disamping Fi'il Mujarrad Tsulatsi yang terdiri dari tiga huruf, terdapat pula Fi'il Mujarrad Ruba'i (فَعْلٌ مُّجَرَّدٌ رُّبَاعِيٌّ) yang terdiri dari empat huruf. Fi'il Mujarrad Ruba'i ini hanya mempunyai satu wazan yaitu: فَعْلَلٌ - يُفَعِّلُ.

Contoh: وَسَّوَسَ – يُوسِّسُ (=membisikkan), تَرَجَّمَ – يُتَرَجِّمُ (=menerjemahkan),
 زَلَزَلَ – يُزَلْزِلُ (=menggoncang-goncangkan), waswas).

Carilah sebanyak-banyaknya contoh-contoh Fi'il Mujarrad Tsulatsi dari al-Quran dan al-Hadits untuk setiap wazan di atas, beserta artinya masing-masing.

فِعْلٌ مَزِيدٌ FI'IL MAZID

Fi'il Mazid berasal dari Fi'il Mujarrad yang mendapat tambahan huruf:

1) Fi'il Mazid dengan tambahan satu huruf. Terdiri dari beberapa wazan seperti:

a. أَفْعَلَ – يُفَعِّلُ (huruf tambahannya: Hamzah di awal kata)

Fi'il Mujarrad

دَخَلَ – يَدْخُلُ (=masuk)

خَرَجَ – يَخْرُجُ (=keluar)

رَسَلَ – يَرْسُلُ (=lepas)

Fi'il Mazid

أَدْخَلَ – يُدْخِلُ (=memasukkan)

أَخْرَجَ – يُخْرِجُ (=mengeluarkan)

أَرْسَلَ – يُرْسِلُ (=melepas, mengirim)

b. فَعَّلَ – يُفَعِّلُ (huruf tambahannya: huruf tengah yang digandakan/tasydid)

Fi'il Mujarrad

قَدِمَ – يَقْدُمُ (=datang)

عَلِمَ – يَعْلَمُ (=mengetahui)

نَزَلَ – يَنْزِلُ (=turun)

Fi'il Mazid

قَدَّمَ – يُقَدِّمُ (=mendatangkan)

عَلَّمَ – يُعَلِّمُ (=mengajar)

نَزَّلَ – يُنْزِلُ (=menurunkan)

c. فَاعَلَ – يُفَاعِلُ (huruf tambahannya: Mad Alif setelah huruf pertama)

Fi'il Mujarrad

قَتَلَ - يَقْتُلُ (=membunuh)

فَرَّقَ - يَفْرُقُ (=memisah)

سَبَقَ - يَسْبِقُ (=mendahului)

Fi'il Mazid

قَاتَلَ - يُقَاتِلُ (=berperang)

فَارَقَ - يُفَارِقُ (=berpisah)

سَابَقَ - يُسَابِقُ (=berlomba)

2. Fi'il Mazid dengan tambahan dua huruf. Terdiri dari beberapa wazan seperti:

a. اِنْفَعَلَ - يَنْفَعِلُ (huruf tambahannya: Alif dan Nun di awal kata).

Fi'il Mujarrad

طَلَقَ - يَطْلُقُ (=menceraikan)

فَطَرَ - يَفْطُرُ (=membelah)

قَلَبَ - يَقْلِبُ (=membalik)

Fi'il Mazid

اِنْطَلَقَ - يَنْطَلِقُ (=pergi)

اِنْفَطَرَ - يَنْفَطِرُ (=terbelah)

اِنْقَلَبَ - يَنْقَلِبُ (=terbalik)

b. اِفْتَعَلَ - يَفْتَعِلُ (huruf tambahannya: Alif di awal dan Ta di tengah)

Fi'il Mujarrad

جَمَعَ - يَجْمَعُ (=mengumpulkan)

نَشَرَ - يَنْشُرُ (=menyebarkan)

لَمَسَ - يَلْمَسُ (=meraba)

Fi'il Mazid

اجْتَمَعَ - يَجْتَمِعُ (=berkumpul)

اِنْتَشَرَ - يَنْتَشِرُ (=tersebar)

اَلْتَمَسَ - يَلْتَمِسُ (=meraba-raba)

c. اِفْعَلَّ - يَفْعَلُّ (huruf tambahannya: Alif di awal dan huruf ganda di akhir)

Fi'il Mujarrad

بَيَضَ - يَبْيِضُ (=putih)

Fi'il Mazid

اَبْيَضَ - يَبْيِضُ (=memutih)

أَحْمَرٌ - يَحْمَرُّ (=memerah) حَمْرٌ - يَحْمَرُّ (=merah)
 أَسْوَدٌ - يَسْوَدُّ (=menghitam) سَوْدٌ - يَسْوَدُّ (= hitam)

d. تَفَاعَلٌ - يَتَفَاعَلُ (huruf tambahan: Ta di awal dan Mad Alif di tengah)

Fi'il Mujarrad

حَسَدٌ - يَحْسُدُ (=dengki)

عَرَفَ - يَعْرِفُ (=kenal)

سَأَلَ - يَسْأَلُ (= bertanya)

Fi'il Mazid

تَحَاسَدَ - يَتَحَاسَدُ (=saling dengki)

تَعَارَفَ - يَتَعَارَفُ (=saling kenal)

تَسَاءَلَ - يَتَسَاءَلُ (=saling bertanya)

e. تَفَعَّلَ - يَتَفَعَّلُ (huruf tambahannya: Ta di awal dan huruf ganda di tengah)

Fi'il Mujarrad

عَلِمَ - يَعْلَمُ (=mengetahui)

كَبُرَ - يَكْبُرُ (=besar)

فَكَرَ - يَفْكُرُ (= berfikir)

Fi'il Mazid

تَعَلَّمَ - يَتَعَلَّمُ (=belajar)

تَكَبَّرَ - يَتَكَبَّرُ (=membesarkan diri)

تَفَكَّرَ - يَتَفَكَّرُ (=memusatkan fikiran)

3. Fi'il Mazid dengan tambahan tiga huruf. Wazan yang biasa ditemukan adalah:

اسْتَفْعَلَ - يَسْتَفْعَلُ (huruf tambahannya: Alif, Sin dan Ta di awal kata).

Fi'il Mujarrad

غَفَرَ - يَغْفِرُ (=mengampuni)

قَبِلَ - يَقْبَلُ (=menerima)

خَرَجَ - يَخْرُجُ (= keluar)

Fi'il Mazid

اسْتَغْفَرَ - يَسْتَغْفِرُ (=mohon ampun)

اسْتَقْبَلَ - يَسْتَقْبَلُ (=menghadap)

اسْتَخْرَجَ - يَسْتَخْرِجُ (=minta keluar)

Carilah contoh-contoh Fi'il Mazid dari al-Quran dan al-Hadits dan masukkan ke dalam wazan-wazan yang sesuai serta carilah artinya masing-masing.

إِعْرَابُ الْأَسْمِ I'RAB ISIM

I'rab ialah perubahan baris/bentuk yang terjadi di belakang sebuah kata sesuai dengan kedudukan kata tersebut dalam susunan kalimat. Pada dasarnya, Isim bisa mengalami tiga macam I'rab yaitu:

1. I'RAB RAFA' (رَفْع) atau Subjek; dengan tanda pokok: Dhammah (ُ)
2. I'RAB NASHAB (نَصَب) atau Objek; dengan tanda pokok: Fathah (َ)
3. I'RAB JARR (جَرّ) atau Keterangan; dengan tanda pokok: Kasrah (ِ)

Perhatikan contoh dalam kalimat di bawah ini:

- جَاءَ الطُّلَّابُ = datang siswa-siswa
- رَأَيْتُ الطُّلَّابَ = aku melihat siswa-siswa
- سَلَّمْتُ عَلَى الطُّلَّابِ = aku memberi salam kepada siswa-siswa

Isim الطُّلَّابُ (=siswa-siswa) pada contoh di atas mengalami tiga macam I'rab:

- 1) I'rab Rafa' (Subjek) dengan tanda Dhammah di huruf akhirnya (الطُّلَّابُ)
- 2) I'rab Nashab (Objek) dengan tanda Fathah di huruf akhirnya (الطُّلَّابَ)
- 3) I'rab Jarr (Keterangan) dengan tanda Kasrah di huruf akhirnya (الطُّلَّابِ)

Alamat I'rab seperti ini dinamakan Alamat Ashliyyah (عَلَامَاتُ الْأَصْلِيَّةِ) atau tanda-tanda asli (pokok).

Perlu diketahui bahwa tidak semua Isim bisa mengalami I'rab atau perubahan baris/bentuk di akhir kata. Dalam hal ini, Isim terbagi dua:

1) ISIM MU'RAB (اسْمٌ مُّغَرَّبٌ) yaitu Isim yang bisa mengalami I'rab. Kebanyakan Isim adalah Isim Mu'rab artinya bisa berubah bentuk/baris akhirnya, tergantung kedudukannya dalam kalimat.

2) ISIM MABNI (اسْمٌ مَبْنِيٌّ) yaitu Isim yang tidak terkena kaidah-kaidah I'rab. Yang termasuk Isim Mabni adalah: Isim Dhamir (Kata Ganti), Isim Isyarat (Kata Tunjuk), Isim Maushul (Kata Sambung), Isim Istifham (Kata Tanya).

Perhatikan contoh Isim Mabni dalam kalimat-kalimat di bawah ini:

جَاءَ هَؤُلَاءِ	= datang (mereka) ini
رَأَيْتُ هَؤُلَاءِ	= aku melihat (mereka) ini
سَلَّمْتُ عَلَى هَؤُلَاءِ	= aku memberi salam kepada (mereka) ini

Dalam contoh-contoh di atas terlihat bahwa Isim Isyarah هَؤُلَاءِ (=ini) tidak mengalami I'rab atau perubahan baris/bentuk di akhir kata, meskipun kedudukannya dalam kalimat berubah-ubah, baik sebagai Subjek, Objek maupun Keterangan. Isim Isyarah termasuk diantara kelompok Isim Mabni.

Bila anda telah memahami baik-baik tentang pengertian I'rab dan tanda-tanda aslinya, marilah kita melanjutkan pelajaran tentang Isim Mu'rab.

اسْمٌ مَرْفُوعٌ ISIM MARFÚ'

Isim yang mengalami I'rab Rafa' dinamakan Isim Marfu' yang terdiri dari:

1) Mu'tada' (Subjek) dan Khabar (Predikat) pada Jumlah Ismiyyah (Kalimat Nominal). Perhatikan contoh-contoh Jumlah Ismiyyah di bawah ini:

الْبَيْتُ الْكَبِيرُ	= rumah itu besar
الْبَيْتُ الْكَبِيرُ جَمِيلٌ	= rumah itu besar (lagi) indah
الْبَيْتُ الْكَبِيرُ جَمِيلٌ	= rumah besar itu indah
الْبَيْتُ الْكَبِيرُ جَمِيلٌ غَالٍ	= rumah besar itu indah (lagi) mahal

Dalam contoh di atas terlihat bahwa semua Isim yang terdapat dalam Jumlah Ismiyyah adalah Marfu' (mengalami I'rab Rafa'), tandanya adalah Dhammah.

2) Fa'il (Subjek Pelaku) atau Naib al-Fa'il (Pengganti Subjek Pelaku) pada Jumlah Fi'liyyah (Kalimat Verbal). Contoh:

جَاءَ مُحَمَّدٌ	= Muhammad datang
يَغْلِبُ عُمَرُ	= Umar menang
يُغْلِبُ الْكَافِرُ	= orang kafir itu dikalahkan
لُعِنَ الشَّيْطَانُ	= syaitan itu dilaknat

مُحَمَّدٌ (=Muhammad) --> Fa'il --> Marfu' dengan tanda Dhammah

عُمَرُ (=Umar) --> Fa'il --> Marfu' dengan tanda Dhammah

الْكَافِرُ (=orang kafir) --> Naib al-Fa'il --> Marfu' dengan tanda Dhammah.

الشَّيْطَانُ (=syaitan) --> Naib al-Fa'il --> Marfu' dengan tanda Dhammah.

Pahamilah baik-baik semua kaidah-kaidah yang terdapat dalam pelajaran ini sebelum melangkah ke pelajaran selanjutnya.

اسْمٌ مَنْصُوبٌ ISIM MANSHUB

Isim yang terkena I'rab Nashab disebut Isim Manshub. Yang menjadi Isim Manshub adalah semua Isim selain Fa'il atau Naib al-Fa'il dalam Jumlah Fi'liyyah.

1) MAF'UL (مَفْعُولٌ) yakni Isim yang dikenai pekerjaan (Objek Penderita).

قَرَأَ مُحَمَّدٌ الْقُرْآنَ = Muhammad membaca al-Quran

الْقُرْآنَ (= al-Quran) --> Maf'ul --> Manshub dengan tanda fathah.

2) MASHDAR (مَصْدَرٌ) yakni Isim yang memiliki makna Fi'il dan berfungsi untuk menjelaskan atau menegaskan (menguatkan) arti dari Fi'il.

قَرَأَ مُحَمَّدٌ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً = Muhammad membaca al-Quran dengan perlahan

تَرْتِيلاً (= perlahan-lahan) --> Mashdar --> Manshub dengan tanda fathah.

3) HAL (حَالٌ) ialah Isim yang berfungsi untuk menjelaskan keadaan Fa'il atau Maf'ul ketika berlangsungnya pekerjaan.

قَرَأَ مُحَمَّدٌ الْقُرْآنَ خَاشِعًا = Muhammad membaca al-Quran dengan khusyu'

خَاشِعًا (= orang yang khusyu') --> Hal --> Manshub dengan tanda fathah.

4) TAMYIZ (تَمْيِيزٌ) ialah Isim yang berfungsi menerangkan maksud dari Fi'il dalam hubungannya dengan keadaan Fa'il atau Maf'ul.

قَرَأَ مُحَمَّدٌ الْقُرْآنَ عِبَادَةً = Muhammad membaca al-Quran sebagai ibadah

عِبَادَةٌ (= ibadah) --> Tamyiz --> Manshub dengan tanda fathah.

5) ZHARAF ZAMAN (ظَرْفُ زَمَانٍ) atau Keterangan Waktu dan ZHARAF MAKAN (ظَرْفُ مَكَانٍ) atau Keterangan Tempat.

قَرَأَ مُحَمَّدٌ الْقُرْآنَ لَيْلًا = Muhammad membaca al-Quran pada suatu malam
لَيْلًا (= malam) --> Zharaf Zaman --> Manshub dengan tanda fathah.

Diantara Zharaf Zaman: لَيْلًا (=pada malam hari), الْيَوْمَ (=pada hari ini), يَوْمَ (=pada hari), نَهَارًا (=pada siang hari), صَبَاحًا (=pada pagi hari), مَسَاءً (=pada sore hari), غَدًا (=besok), الْآنَ (=sekarang), dan sebagainya.

Diantara Zharaf Makan: أَمَامَ (=di depan), خَلْفَ (=di belakang), وَرَاءَ (=di balik), فَوْقَ (=di atas), تَحْتَ (=di bawah), عِنْدَ (=di sisi), حَوْلَ (=di sekitar), بَيْنَ (=di antara), جَانِبَ (=di sebelah), dan sebagainya.

6) Mudhaf yang berfungsi sebagai MUNADA (مُنَادَى) atau Seruan/Panggilan.

رَسُولُ اللَّهِ (=Rasul Allah) adalah Mudhaf-Mudhaf Ilaih, bila berfungsi sebagai Munada, maka kata رَسُولُ (=Rasul) sebagai Mudhaf menjadi Manshub.

يَا رَسُولَ اللَّهِ = Wahai Rasul Allah

Sedangkan bila Munada itu adalah Isim Mufrad yang bukan merupakan Mudhaf-Mudhaf Ilaih, maka Isim tersebut tetap dalam bentuk Marfu'. Contoh:

يَا مُحَمَّدٌ = Wahai Muhammad

7) MUSTATSNA (مُسْتَشْنَى) atau Perkecualian ialah Isim yang terletak sesudah

ISTITSNA (اِسْتِثْنَى) atau Pengecuali. Contoh:

حَضَرَ الطُّلَّابُ إِلَّا زَيْدًا = para siswa telah hadir kecuali Zaid

إِلَّا (=kecuali) --> Istitsna (Pengecuali).

زَيْدًا (=Zaid) --> Mustatsna (Perkecualian) --> Manshub dengan tanda Fathah

Kata-kata yang biasa menjadi Istitsna antara lain:

غَيْرَ - سِوَى - خِلَا - عِدَا - حِشَا - إِلَّا

Semuanya biasa diterjemahkan: kecuali, selain.

Isim yang berkedudukan sebagai Mustatsna tidak selalu harus Manshub. Mustatsna bisa menjadi Marfu' dalam keadaan sebagai berikut:

a) Bila berada dalam Kalimat Negatif dan Subjek yang dikecualikan darinya disebutkan. Maka Mustatsna boleh Manshub dan boleh Marfu'. Contoh:

مَا قَامَ الطُّلَّابُ إِلَّا زَيْدًا = para siswa tidak berdiri kecuali Zaid

مَا قَامَ الطُّلَّابُ إِلَّا زَيْدٌ = para siswa tidak berdiri kecuali Zaid

Kalimat di atas adalah Kalimat Negatif (ada kata: **tidak**) dan disebutkan Subjek yang dikecualikan darinya yaitu الطُّلَّابُ (=para siswa) maka Mustatsna boleh Manshub

dan boleh pula Marfu' (زَيْدًا atau زَيْدٌ).

b) Bila Mustatsna berada dalam kalimat Negatif dan Subjek yang dikecualikan darinya tidak disebutkan sedangkan Mustatsna itu berkedudukan sebagai Fa'il maka ia harus mengikuti kaidah I'rab yakni menjadi Marfu'. Contoh:

مَا قَامَ إِلَّا زَيْدٌ = tidak berdiri kecuali Zaid

Mustatsna menjadi Marfu' karena berkedudukan sebagai Fa'il (زَيْدٌ) dan berada dalam Kalimat Negatif yang tidak disebutkan Subjek yang dikecualikan darinya.

اسْمٌ مَجْرُورٌ ISIM MAJRUR

Isim yang terkena I'rab Jarr disebut Isim Majrur yang terdiri dari:

- 1) Isim yang diawali dengan Harf Jarr. Yang termasuk Harf Jarr adalah: **ب** (=dengan), **ك** (=bagai), **مِنْ** (=dari), **إِلَى** (=ke), **عَلَى** (=atas), **فِي** (=di, dalam), **لِ** (=untuk), **وَحَتَّى** (=hingga), **وَ** / **تَ** untuk sumpah (=demi ...).

Perhatikan contoh-contoh berikut:

أَعُوذُ بِاللَّهِ = aku berlindung kepada Allah

أُصَلِّي فِي الْمَسْجِدِ = aku shalat di masjid

وَالْعَصْرِ = demi masa!

اللَّهُ / الْعَصْرِ / الْمَسْجِدِ pada kalimat-kalimat di atas adalah Isim Majrur karena didahului/dimasuki oleh Harf Jarr. Tanda Majrurnya adalah Kasrah.

- 2) Isim yang berkedudukan sebagai Mudhaf Ilaih. Contoh:

رَسُولُ اللَّهِ [Mudhaf Ilaih], رَسُولٌ [Mudhaf] (=Rasul Allah) -->

أَهْلُ الْكِتَابِ [Mudhaf Ilaih], أَهْلٌ [Mudhaf] (=ahlul kitab) -->

Mudhaf Ilaih selalu sebagai Isim Majrur, sedangkan Mudhaf (Isim di depannya) bisa dalam bentuk Marfu', Manshub maupun Majrur, tergantung kedudukannya dalam kalimat. Perhatikan contoh-contoh kalimat di bawah ini:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ = berkata Rasul Allah
 أَحَبُّ رَسُولِ اللَّهِ = saya mencintai Rasul Allah
 نُؤْمِنُ بِرَسُولِ اللَّهِ = kami beriman kepada Rasul Allah

Dalam contoh-contoh di atas, Isim رَسُولُ merupakan Mudhaf dan bentuknya bisa Marfu' (contoh pertama), Manshub (contoh kedua) maupun Majrur (contoh ketiga). Adapun kata اللَّهِ sebagai Mudhaf Ilaih selalu dalam bentuk Majrur.

3) Termasuk dalam Mudhaf Ilaih adalah Isim yang mengikuti Zharaf.

يَجْلِسُونَ أَمَامَ الْبَيْتِ = mereka duduk-duduk di depan rumah
 أَقُومُ تَحْتَ الشَّجَرَةِ = aku berdiri di bawah pohon

Dalam contoh di atas, Isim الْبَيْتِ (=rumah) dan Isim الشَّجَرَةِ (=pohon) adalah Isim Majrur dengan tanda Kasrah karena terletak sesudah Zharaf أَمَامَ (=di depan) dan تَحْتَ (=di bawah). Dalam hal ini, kedua Zharaf tersebut merupakan Mudhaf sedang Isim yang mengikutinya merupakan Mudhaf Ilaih.

Hafalkanlah istilah-istilah tata bahasa Arab yang terdapat dalam pelajaran ini sebelum melangkah ke pelajaran selanjutnya.

إِنَّ وَ كَانَ وَ أَخَوَاتُهُمَا

"INNA" DAN "KANA" SERTA "KAWAN-KAWANNYA"

Kata **إِنَّ** (=sesungguhnya) dan **كَانَ** (=adalah) serta kawan-kawannya sedikit mengubah kaidah I'rab yang telah kita pelajari sebelumnya sebagai berikut:

1) Bila Harf **إِنَّ** (=sesungguhnya) atau kawan-kawannya memasuki sebuah Jumlah Ismiyyah ataupun Jumlah Fi'liyyah maka Mu'tada' atau Fa'il yang asalnya Isim Marfu' akan menjadi Isim Manshub. Perhatikan contoh di bawah ini:

Jumlah tanpa Inna

الْبَيْتُ كَبِيرٌ

(=rumah itu besar)

الْبَيْتُ الْكَبِيرُ غَالٍ

(=rumah besar itu mahal)

نَصَرَ اللَّهُ الْمُؤْمِنَ

(=Allah menolong mukmin)

Jumlah dengan Inna

إِنَّ الْبَيْتَ كَبِيرٌ

(=sesungguhnya rumah itu besar)

لَكِنَّ الْبَيْتَ الْكَبِيرَ غَالٍ

(=akan tetapi rumah besar itu mahal)

لَعَلَّ اللَّهَ يَنْصُرُ الْمُؤْمِنَ

(=semoga Allah menolong mukmin)

Yang termasuk kawan-kawan **إِنَّ** antara lain:

أَنَّ (=bahwasanya), **كَأَنَّ** (=seolah-olah), **لَكِنَّ** (=akan tetapi), **لَعَلَّ** (=agar supaya),

لَيْتَ (=andaisaja), **لَا** (=tidak, tidak ada).

2) Bila Fi'il **كَانَ** (=adalah) atau kawan-kawannya memasuki sebuah Jumlah Ismiyyah maka Khabar yang asalnya Isim Marfu' akan menjadi Isim Manshub.

Jumlah tanpa Kana

الْبَيْتُ كَبِيرٌ

(=rumah itu besar)

Jumlah dengan Kana

كَانَ الْبَيْتُ كَبِيرًا

(=adalah rumah itu besar)

الْبَيْتُ كَبِيرٌ جَمِيلٌ

(=rumah itu besar lagi cantik)

ظَلَّ الْبَيْتُ كَبِيرًا جَمِيلًا

(=jadilah rumah itu besar lagi cantik)

مُحَمَّدٌ سَعِيدٌ

(=Muhammad bahagia)

مَا زَالَ مُحَمَّدٌ سَعِيدًا

(=Muhammad senantiasa bahagia)

Adapun yang termasuk kawan-kawan كَانَ (=adalah) antara lain:

صَارَ / بَاتَ / أَمْسَى / ظَلَّ / أَضْحَى / أَصْبَحَ (=menjadi),

لَيْسَ (=tidak), مَا (=tidak), دَامَ (=selama), زَالَ (=senantiasa).

Pahamilah baik-baik semua kaidah-kaidah yang terdapat dalam pelajaran ini sebelum melangkah ke pelajaran selanjutnya.

عَلَامَاتُ الْفَرْعِيَّةِ

ALAMAT FAR'IYYAH (TANDA-TANDA CABANG)

Dalam pelajaran-pelajaran yang lalu kita sudah melihat Alamat Ashliyyah atau tanda-tanda asli (pokok) dari I'rab yaitu baris Dhammah untuk I'rab Rafa', baris Fathah untuk I'rab Nashab, dan baris Kasrah untuk I'rab Jarr.

Diantara bentuk-bentuk Isim, ada yang menggunakan tanda-tanda yang berbeda dari Alamat Ashliyyah untuk menunjukkan I'rab Rafa', Nashab atau Jarr tersebut, karena bentuknya yang khas, mereka menggunakan Alamat Far'iyyah yaitu:

1) Isim Mutsanna (Kata Benda Dual).

a. I'rab Rafa' ditandai dengan huruf Alif-Nun (اِن)

b. I'rab Nashab dan I'rab Jarr ditandai dengan huruf Ya-Nun (يِن)

جَاءَ رَجُلَانِ

= datang dua orang lelaki

رَأَيْتُ رَجُلَيْنِ

= aku melihat dua orang lelaki

سَلَّمْتُ عَلَى رَجُلَيْنِ

= aku memberi salam kepada dua orang lelaki

2) Isim Jamak Mudzakkar Salim (Kata Benda Jamak Laki-laki Beraturan).

a. I'rab Rafa' ditandai dengan huruf Wau-Nun (و ن)

b. I'rab Nashab dan I'rab Jarr ditandai dengan huruf Ya-Nun (ي ن)

جَاءَ الْمُسْلِمُونَ = datang kaum muslimin

رَأَيْتُ الْمُسْلِمِينَ = aku melihat kaum muslimin

سَلَّمْتُ عَلَى الْمُسْلِمِينَ = aku memberi salam kepada kaum muslimin

3) Al-Asma' al-Khamsah (الْأَسْمَاءُ الْخَمْسَةُ) atau "isim-isim yang lima" yakni: أَبٌ

(=ayah), أَخٌ (=saudara), حَمٌ (=ipar), ذُوٌ (=pemilik) dan فَمٌ (=mulut). Isim-isim ini memiliki perubahan bentuk yang khas sebagai berikut:

a. I'rab Rafa' ditandai dengan huruf Wau (و) di akhirnya

b. I'rab Nashab ditandai dengan huruf Alif (ا) di akhirnya

c. I'rab Jarr ditandai dengan huruf Ya (ي) di akhirnya

جَاءَ أَبُو بَكْرٍ = datang Abubakar

رَأَيْتُ أَبَا بَكْرٍ = aku melihat Abubakar

سَلَّمْتُ عَلَى أَبِي بَكْرٍ = aku memberi salam kepada Abubakar

Hafalkanlah kelompok-kelompok Isim yang mempunyai tanda-tanda I'rab yang khas ini, sebelum melangkah ke pelajaran selanjutnya.

اسْمٌ غَيْرٌ مُنَوَّن

ISIM GHAIRU MUNAWWAN (Isim yang Tidak Menerima Tanwin)

Dalam kaitannya tentang Alamat I'rab Far'iyah (tanda-tanda I'rab cabang), kita harus mempelajari golongan Isim yang huruf akhirnya tidak menerima baris tanwin maupun kasrah (hanya menerima baris dhammah dan fathah).

Isim-isim ini dinamakan ISIM GHAIRU MUNAWWAN yang terdiri dari:

1) Semua Isim 'Alam (Nama) yang diakhiri dengan Ta Marbutah (meskipun ia adalah

Mudzakkar). Misalnya: **فَاطِمَةٌ** (=Fatimah), **آمَنَةٌ** (=Aminah), **مَكَّةُ** (=Makkah),

مُعَاوِيَةُ (=Muawiyah), **حَمْزَةٌ** (=Hamzah), dan sebagainya.

2) Semua Isim 'Alam Muannats (meskipun tidak diakhiri dengan Ta Marbutah).

Misalnya: **خَدِيجَةٌ** (=Khadijah), **سَوْدَةٌ** (=Saudah), **زَيْنَبُ** (=Zainab), **بَغْدَادُ**

(=Bagdad), **دِمَشْقُ** (=Damaskus), dan sebagainya.

3) Isim 'Alam yang merupakan kata serapan atau berasal dari bahasa 'ajam (bukan

Arab). Misalnya: **إِبْرَاهِيمُ** (=Ibrahim), **دَاوُدُ** (=Dawud), **يُوسُفُ** (=Yusuf), **فِرْعَوْنُ**

(=Fir'aun), **قَارُونُ** (=Qarun), dan sebagainya.

4) Isim 'Alam yang menggunakan wazan (pola/bentuk) Fi'il. Misalnya: **يَزِيدُ** (=Yazid),

أَحْمَدُ (=Ahmad), **يَثْرِبُ** (=Yatsrib), dan sebagainya.

5) Isim 'Alam yang menggunakan wazan **فُعَلُ**. Misalnya: **عُمَرُ** (=Umar), **زُحَلُ**

(=Zuhal), **جُحَا** (=Juha), dan sebagainya.

6) Semua Isim, baik Isim 'Alam maupun bukan, yang diakhiri dengan huruf Alif-Nun.

Misalnya: عُثْمَانُ (=Utsman), سُلَيْمَانُ (=Sulaiman), رَمَضَانُ (=Ramadhan),

جَوْعَانُ (=lapar), غَضَبَانُ (=marah), dan sebagainya.

7) Semua Isim yang menggunakan wazan (pola/bentuk) أَفْعَلْ . Misalnya: أَفْضَلُ

(=lebih utama), أَكْبَرُ (=lebih besar), أَسْوَدُ (=hitam), dan sebagainya.

8) Isim Jamak yang mempunyai wazan yang di tengahnya terdapat Mad Alif. Misalnya:

قَبَائِلُ (=suku-suku), شَوَارِعُ (=jalan-jalan), أَنْشِيدُ (=nasyid-nasyid), رَسَائِلُ (=surat-surat),

dan sebagainya.

9) Isim 'ADAD (عَدَد) atau Bilangan dari satu sampai sepuluh yang menggunakan

wazan مَفْعَلْ atau فَعَالْ . Misalnya: ثَلَاثُ (=tiga), رُبَاعُ (=empat), خُمَاسُ

(=lima), مَعْشَرُ (=kelompok), dan sebagainya.

10) Isim أُخْرَى (=yang lain) yang merupakan bentuk Jamak dari أُخْرَى .

11) Isim yang huruf akhirnya berupa Alif Mamdudah (أَلِفٌ مَمْدُودَةٌ) atau Alif Lurus

(أَلِفٌ). Misalnya: زَهْرَاءُ (=yang berkilau), عُلَمَاءُ (=orang-orang berilmu), أَصْدِقَاءُ

(=teman-teman), dan sebagainya.

Seperti dinyatakan di awal tadi, Isim-isim di atas huruf akhirnya tidak menerima baris tanwin dan kasrah. Oleh karena itu, dalam kaitannya dengan I'rab, Isim Ghairu Munawwan mempunyai alamat atau tanda-tanda I'rab sebagai berikut:

a. I'rab Rafa' dan I'rab Nashab tetap menggunakan Alamat Ashliyyah yakni baris Dhammah untuk I'rab Rafa' dan baris Fathah untuk I'rab Nashab.

b. I'rab Jarr tidak menggunakan baris Kasrah melainkan baris Fathah.

جَاءَ سُلَيْمَانُ	= datang Sulaiman
رَأَيْتُ سُلَيْمَانَ	= aku melihat Sulaiman
سَلَّمْتُ عَلَى سُلَيْمَانَ	= aku memberi salam kepada Sulaiman

Sebagai perkecualian, bila Isim-isim tersebut menggunakan awalan Alif-Lam Ma'rifah, maka ia menerima baris kasrah bila terkena I'rab Jarr. Perhatikan:

سَلَّمْتُ عَلَى قَبَائِلَ	= aku memberi salam kepada suku-suku
سَلَّمْتُ عَلَى الْقَبَائِلِ	= aku memberi salam kepada suku-suku itu
سَلَّمْتُ عَلَى عُلَمَاءَ	= aku memberi salam kepada para ulama
سَلَّمْتُ عَلَى الْعُلَمَاءِ	= aku memberi salam kepada para ulama itu

Namun masih ada lagi kelompok Isim Ghairu Munawwan yang huruf akhirnya selalu tetap, tidak mengalami perubahan baris apapun. Yaitu:

12) Isim-isim yang huruf akhirnya Alif Maqshurah (أَلِفٌ مَّقْصُورَةٌ) atau Alif

Bengkok (ى tanpa titik dua). Misalnya: هُدًى (=Isa), عِيسَى (=Musa), مُوسَى (=petunjuk), طُوى (=Thuwa: nama bukit), dan sebagainya.

Isim-isim ini huruf akhirnya tidak pernah berubah, dalam keadaan I'rab apapun.

جَاءَ مُوسَى	= datang Musa
رَأَيْتُ مُوسَى	= aku melihat Musa
سَلَّمْتُ عَلَى مُوسَى	= aku memberi salam kepada Musa

Hafalkanlah istilah-istilah tata bahasa Arab yang terdapat dalam pelajaran ini sebelum melangkah ke pelajaran selanjutnya.

إِعْرَابُ فِعْلِ الْمُضَارِعِ I'RAB FI'IL MUDHARI'

Fi'il Mudhari' juga mengalami I'rab atau perubahan baris/bentuk di akhir kata bila didahului oleh harf-harf tertentu. Fi'il Mudhari' mengenal tiga macam I'rab:

1) I'RAB RAFA' ialah bentuk asal dari Fi'il Mudhari' dengan alamat (tanda):

a. Baris Dhammah: تَفْعَلُ / يَفْعَلُ / أَفْعَلُ / نَفْعَلُ

b. Huruf Nun: يَفْعَلُونَ / تَفْعَلُونَ / تَفْعَلِينَ / تَفْعَلَانِ

2) I'RAB NASHAB bila dimasuki Harf Nashab. Alamatnya adalah:

a. Baris Fathah: تَفْعَلُ / يَفْعَلُ / أَفْعَلُ / نَفْعَلُ

b. Hilangnya huruf Nun: يَفْعَلُوا / تَفْعَلُوا / تَفْعَلِي / تَفْعَلَانِ

Adapun yang termasuk Harf Nashab ialah: أَنْ (=bahwa), لَنْ (=tidak akan), إِذَنْ

(=kalau begitu), كَيْ (=supaya), حَتَّى (=hingga), لِ (=untuk).

Perhatikan contoh-contohnya dalam kalimat:

Fi'il Mudhari' Rafa'

أَنَا أَكْتُبُ الدَّرْسَ

(=saya menulis pelajaran)

هُمْ يَدْرُسُونَ. هُمْ يَفْهَمُونَ.

(=mereka belajar. mereka mengerti)

Fi'il Mudhari' Nashab

أُرِيدُ أَنْ أَكْتُبَ الدَّرْسَ

(=saya mau menulis pelajaran)

هُمْ يَدْرُسُونَ حَتَّى يَفْهَمُوا

(=mereka belajar hingga mengerti)

3) I'RAB JAZM (جَزَم) bila dimasuki Harf Jazm. Alamatnya ada tiga:

- a. Baris Sukun: تَفْعَلُ / يَفْعَلُ / أَفْعَلُ / نَفْعَلُ
- b. Hilangnya huruf Nun: يَفْعَلُوا / تَفْعَلُوا / تَفْعَلِي / تَفْعَلُوا
- c. Hilangnya huruf 'Illat (عِلَّة) atau "huruf penyakit" yaitu ا / و / ي

Adapun yang termasuk Harf Jazm terbagi dalam dua kelompok:

1. Harf Jazm yang men-jazm-kan satu fi'il saja yaitu: لَمْ (=tidak), لَمَّا (=belum),
لَا / لَ untuk perintah (=hendaklah), لَا untuk larangan (=jangan).

Perhatikan contoh-contohnya dalam kalimat:

Fi'il Mudhari' Rafa'

هُوَ يَدْرُسُ وَهُوَ يَفْهَمُ

(=dia belajar, dia mengerti)

أَنْتُمْ تَدْخُلُونَ بَيْتِي

(=kalian memasuki rumahku)

Fi'il Mudhari' Jazm

لَمْ يَدْرُسْ وَلَمْ يَفْهَمْ

(=dia belum belajar dan dia belum mengerti)

لَا تَدْخُلُوا بَيْتِي

(=jangan memasuki rumahku)

2. Harf Jazm yang men-jazm-kan dua fi'il yaitu: إِنْ (=jika), مَنْ (=siapa), مَا (=apa),
مَهْمَا (=jangan), مَتَى (=kapan), أَيَّانَ (=kapan), أَيْنَ (=dimana), أَيْنَمَا (=dimana
saja), أَيْنَ (=darimana), حَيْثُمَا (=darimana saja), كَيْفَمَا (=bagaimana saja), أَيُّ
(=yang mana).

Contoh I :

أَنْتَ تَعْمَلُ بِعَمَلٍ ؛ أَنْتَ تُجْزَى بِهِ

(=engkau mengerjakan suatu pekerjaan;
engkau akan dibalas dengannya)

إِنْ تَعْمَلُ بِعَمَلٍ تُجْزَى بِهِ

(=jika engkau mengerjakan suatu
pekerjaan, engkau akan dibalas
dengannya)

Contoh II :

هُوَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ ؛ اللَّهُ يَهْدِي قَلْبَهُ

(=dia beriman kepada Allah; Allah menunjuki hatinya)

مَنْ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ يَهْدِ قَلْبَهُ

(=siapa yang beriman kepada Allah, Dia akan menunjuki hatinya)

Contoh III :

أَنْتُمْ تَفْعَلُونَ مِنْ خَيْرٍ ؛ اللَّهُ يَعْلَمُهُ

(=kalian melakukan suatu kebaikan; Allah mengetahuinya)

مَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ يَعْلَمُهُ اللَّهُ

(=kebaikan apa saja yang kalian lakukan, Allah mengetahuinya)

Contoh IV :

أَنْتُمْ تَتَّقُونَ اللَّهَ ؛ أَنْتُمْ تُفْلِحُونَ

(=kalian bertaqwa kepada Allah; kalian beruntung)

مَتَى تَتَّقُوا اللَّهَ تُفْلِحُوا

(=kapan kalian bertaqwa kepada Allah, kalian bertuntung)

Contoh V :

هُمَا يَذْهَبَانِ ؛ هُمَا يُخْدَمَانِ

(=mereka berdua pergi; mereka berdua dilayani)

أَيْنَمَا يَذْهَبَا يُخْدَمَا

(=kemana saja mereka berdua pergi, akan dilayani)

Contoh VI :

أَنْتَ تَقْرَأُ كِتَابًا ؛ تَسْتَفِيدُ مِنْهَا

(=engkau membaca sebuah buku; engkau memperoleh manfaat darinya)

أَيُّ كِتَابٍ تَقْرَأُ تَسْتَفِدُّ

(=buku apa saja yang engkau baca, engkau akan memperoleh manfaat)

Bila anda telah mengerti dan menghafalkan semua pelajaran yang telah diberikan, anda sudah cukup memiliki bekal untuk mengembangkan keterampilan bahasa Arab anda dengan bantuan Kamus Bahasa Arab. Selamat belajar dan berlatih!

عَدَد

'ADAD (BILANGAN)

Mula-mula, anda harus mengafalkan sepuluh bentuk dasar dari 'Adad (Bilangan):

1	وَاحِدٌ	6	سِتُّ
2	اِثْنَانِ	7	سَبْعٌ
3	ثَلَاثٌ	8	ثَمَانِي
4	أَرْبَعٌ	9	تِسْعٌ
5	خَمْسٌ	10	عَشْرٌ

Dalam penggunaannya, bentuk-bentuk dasar 'Adad tersebut akan mengalami sedikit perubahan dengan ketentuan sebagai berikut:

Bilangan 1 (وَاحِدٌ) terletak di belakang Isim Mufrad dan bilangan 2 (اِثْنَانِ) terletak di belakang Isim Mutsanna. Bila Isim yang dibilangnya itu adalah Muannats maka bentuknya pun menjadi Muannats. Contoh:

ISIM MUDZAKKAR

قَلَمٌ وَاحِدٌ = sebuah pena

قَلَمَانِ اِثْنَانِ = 2 buah pena

ISIM MUANNATS

مَجَلَّةٌ وَاحِدَةٌ = sebuah majalah

مَجَلَّتَانِ اِثْنَانِ = 2 buah majalah

Bilangan 3 sampai 10 terletak di depan Isim Jamak. Bila Isim Jamak tersebut adalah Mudzakkar maka bentuk 'Adad-nya adalah Muannats, sedang bila Isim Jamak tersebut adalah Muannats maka bentuk 'Adad-nya adalah Mudzakkar:

JAMAK MUDZAKKAR

ثَلَاثَةُ أَقْلَامٍ = 3 pena

أَرْبَعَةُ أَقْلَامٍ = 4 pena

JAMAK MUANNATS

ثَلَاثُ مَجَلَّاتٍ = 3 majalah

أَرْبَعُ مَجَلَّاتٍ = 4 majalah

خَمْسَةُ أَقْلَامٍ	= 5 pena	خَمْسُ مَجَالَاتٍ	= 5 majalah
سِتَّةُ أَقْلَامٍ	= 6 pena	مَجَالَاتٌ سِتُّ	= 6 majalah
سَبْعَةُ أَقْلَامٍ	= 7 pena	سَبْعُ مَجَالَاتٍ	= 7 majalah
ثَمَانِيَةُ أَقْلَامٍ	= 8 pena	ثَمَانِي مَجَالَاتٍ	= 8 majalah
تِسْعَةُ أَقْلَامٍ	= 9 pena	تِسْعُ مَجَالَاتٍ	= 9 majalah
عَشْرَةُ أَقْلَامٍ	= 10 pena	عَشْرُ مَجَالَاتٍ	= 10 majalah

Adapun bilangan belasan (11 sampai 19) terletak di depan Isim Mufrad (Isim Tunggal) meskipun jumlahnya adalah jamak (banyak). Perhatikan pola Mudzakkar dan Muannatsnya serta tanda baris fathah di akhir setiap katanya:

ISIM MUDZAKKAR

أَحَدٌ عَشَرَ قَلَمًا	= 11
اِثْنًا عَشَرَ قَلَمًا	= 12
ثَلَاثَةَ عَشَرَ قَلَمًا	= 13
أَرْبَعَةَ عَشَرَ قَلَمًا	= 14
خَمْسَةَ عَشَرَ قَلَمًا	= 15
سِتَّةَ عَشَرَ قَلَمًا	= 16
سَبْعَةَ عَشَرَ قَلَمًا	= 17
ثَمَانِيَةَ عَشَرَ قَلَمًا	= 18
تِسْعَةَ عَشَرَ قَلَمًا	= 19

ISIM MUANNATS

إِحْدَى عَشْرَةَ مَجَلَّةً	= 11
اِثْنَتَا عَشْرَةَ مَجَلَّةً	= 12
ثَلَاثَ عَشْرَةَ مَجَلَّةً	= 13
أَرْبَعَ عَشْرَةَ مَجَلَّةً	= 14
خَمْسَ عَشْرَةَ مَجَلَّةً	= 15
عَشْرَةَ مَجَلَّةً سِتَّ	= 16
سَبْعَ عَشْرَةَ مَجَلَّةً	= 17
ثَمَانِي عَشْرَةَ مَجَلَّةً	= 18
تِسْعَ عَشْرَةَ مَجَلَّةً	= 19

Bilangan 20, 30, 40, dsb bentuknya hanya satu macam yakni Mudzakkar, meskipun terletak di depan Isim Mudzakkar maupun Muannats. Contoh:

ISIM MUDZAKKAR

عَشْرُونَ قَلَمًا = 20

ثَلَاثُونَ قَلَمًا = 30

أَرْبَعُونَ قَلَمًا = 40

خَمْسُونَ قَلَمًا = 50

ISIM MUANNATS

عَشْرُونَ مَجَلَّةً = 20

ثَلَاثُونَ مَجَلَّةً = 30

أَرْبَعُونَ مَجَلَّةً = 40

خَمْسُونَ مَجَلَّةً = 50

Angka satuan dalam bilangan puluhan, disebutkan sebelum angka puluhannya; dan perubahan bentuk (Mudzakkar atau Muannats) angka satuan tersebut mengikuti perubahan bentuk Isim yang dihitungnya dengan pola seperti berikut:

ISIM MUDZAKKAR

وَاحِدٌ وَعَشْرُونَ قَلَمًا = 21

اِثْنَانِ وَعَشْرُونَ قَلَمًا = 22

ثَلَاثَةٌ وَعَشْرُونَ قَلَمًا = 23

أَرْبَعَةٌ وَعَشْرُونَ قَلَمًا = 24

وَاحِدٌ وَثَلَاثُونَ قَلَمًا = 31

اِثْنَانِ وَثَلَاثُونَ قَلَمًا = 32

ثَلَاثَةٌ وَثَلَاثُونَ قَلَمًا = 33

أَرْبَعَةٌ وَثَلَاثُونَ قَلَمًا = 34

ISIM MUANNATS

وَاحِدَةٌ وَعَشْرُونَ مَجَلَّةً = 21

اِثْنَانِ وَعَشْرُونَ مَجَلَّةً = 22

ثَلَاثٌ وَعَشْرُونَ مَجَلَّةً = 23

أَرْبَعٌ عَشْرَةٌ مَجَلَّةً = 24

وَاحِدَةٌ وَثَلَاثُونَ مَجَلَّةً = 31

اِثْنَانِ وَثَلَاثُونَ مَجَلَّةً = 32

ثَلَاثٌ وَثَلَاثُونَ مَجَلَّةً = 33

أَرْبَعٌ وَثَلَاثُونَ مَجَلَّةً = 34

Bilangan ratusan dan ribuan terletak di depan puluhan dan satuannya.

ISIM MUDZAKKAR

مِائَةٌ قَلَمٌ	= 100
مِائَةٌ قَلَمٌ وَقَلَمٌ	= 101
مِائَةٌ وَعَشْرَةُ أَقْلَامٍ	= 110
مِائَتَا قَلَمٍ	= 200
مِائَتَا وَثَلَاثُونَ قَلَمًا	= 230
ثَلَاثُ مِائَةٍ قَلَمًا	= 300
أَلْفٌ قَلَمٌ	= 1000

ISIM MUANNATS

مِائَةٌ مَجَلَّةٌ	= 100
مِائَةٌ مَجَلَّةٌ وَمَجَلَّةٌ	= 101
مِائَةٌ وَعَشْرُ مَجَلَّاتٍ	= 110
مِائَتَا مَجَلَّةٌ	= 200
مِائَتَا وَثَلَاثُونَ مَجَلَّةً	= 230
ثَلَاثُ مِائَةٍ مَجَلَّةٌ	= 300
أَلْفٌ مَجَلَّةٌ	= 1000

Adapun bilangan bertingkat (pertama, kedua, ketiga, kesepuluh, dan seterusnya) mengalami sedikit perubahan bentuk sebagai berikut:

أَوَّلُ	= pertama	سَادِسُ	= ke enam
ثَانِي	= ke dua	سَابِعُ	= ke tujuh
ثَالِثُ	= ke tiga	ثَامِنُ	= ke delapan
رَابِعُ	= ke empat	تَاسِعُ	= ke sembilan
خَمْسُ	= ke lima	عَاشِرُ	= ke sepuluh

Bila digunakan dalam bentuk kalimat, memiliki bentuk Mudzakkar dan Muannats yang mengikuti Isim Mudzakkar dan Muannats yang di depannya:

ISIM MUDZAKKAR

الْبَابُ الْأَوَّلُ = Bab Pertama

الْبَابُ الثَّانِي = Bab Kedua

الْبَابُ الثَّالِثُ = Bab Ketiga

الْبَابُ الرَّابِعُ = Bab Keempat

ISIM MUANNATS

الْغُرْفَةُ الْأُولَى = Kamar Pertama

الْغُرْفَةُ الثَّانِيَّةُ = Kamar Kedua

الْغُرْفَةُ الثَّالِثَةُ = Kamar Ketiga

الْغُرْفَةُ الرَّابِعَةُ = Kamar Keempat

Untuk bilangan bertingkat di atas 10 (kesebelas, kedua puluh, dst) maka hanya angka satuannya saja yang mengikuti perubahan bentuk seperti di atas. Contoh:

الْبَابُ الْحَادِي عَشَرَ = Bab Kesebelas

الْبَابُ الثَّانِي عَشَرَ = Bab Kedua Belas

الْبَابُ الْعِشْرُونَ = Bab Kedua Puluh

الْغُرْفَةُ الثَّالِثَةُ وَالْعِشْرُونَ = Kamar Kedua Puluh Tiga

الْغُرْفَةُ السَّادِسَةُ وَالسِّتُونَ = Kamar Keenam Puluh Enam

الْغُرْفَةُ الثَّامِنَةُ وَالْمِائَةُ = Kamar Keseratus Delapan

Agar lancar menyebut angka dengan Bahasa Arab, anda harus sering membaca setiap angka yang anda temukan dengan menggunakan Bahasa Arab.

LAMPIRAN: SKEMA PERUBAHAN BENTUK FI'IL MENURUT DHAMIR

مُذَكَّر		مُؤَنَّث	
أَنَا	فَعَلْتُ / أَفْعَلُ	أَنَا	فَعَلْتُ / أَفْعَلُ
نَحْنُ	فَعَلْنَا / نَفْعَلُ	نَحْنُ	فَعَلْنَا / نَفْعَلُ
أَنْتَ	فَعَلْتَ / تَفْعَلُ	أَنْتِ	فَعَلْتِ / تَفْعَلِينَ
أَنْتُمَا	فَعَلْتُمَا / تَفْعَلَانِ	أَنْتُمَا	فَعَلْتُمَا / تَفْعَلَانِ
أَنْتُمْ	فَعَلْتُمْ / تَفْعَلُونَ	أَنْتُنَّ	فَعَلْتُنَّ / تَفْعَلْنَ
هُوَ	فَعَلَ / يَفْعَلُ	هِيَ	فَعَلَتْ / تَفْعَلُ
هُمَا	فَعَلَا / يَفْعَلَانِ	هُمَا	فَعَلَتَا / تَفْعَلَانِ
هُمْ	فَعَلُوا / يَفْعَلُونَ	هُنَّ	فَعَلْنَ / يَفْعَلْنَ